

ISSN 2809-2333

ISSN 2809-2953



JOMHEAR

**JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH
ADMINISTRATION RESEARCH**

VOL 1, NO 1, DESEMBER 2021

FOCUS & SCOPE

**JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH
ADMINISTRATION RESEARCH (JOMHEAR)**

- Maternal and Child Health
- Community Empowerment
- Conseling and Health Communication
- Profesional and Comrehensive Midwifery Care
- Law and Ethic Health
- Public Health
- Marketing and Health Communication
- Health Finance and Accounting

CONTACT CENTER

 081252961610



DITERBITKAN :

**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BREBES**

Jl. Raya Jatibarang KM 8 Janegara Jatibarang Brebes 52261

(0283) 6172288 | (0283) 6172290

JOMHEAR: JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH ADMINISTRATION RESEARCH

Volume 1, Nomor 1, Desember 2021

Pembina

Suci Utami, S.SiT, M.Kes.

Penanggung Jawab Redaksi

Rosmalia Kamil, S.SiT, M.Kes

Pimpinan Redaksi

Suci Fitriana Pramudya Wardani, S.Tr.Keb., M.Keb.

Editor Redaksi

Intan Monik P., S.SiT, M.Kes

Ziyadatul Chusna Almabruroh Yuni Alfi, S.ST, MKM

Reviewer

Ida Baroroh, S.SiT, M.Kes

Cecep Heriana, SKM, M.PH

IT Staff Redaksi

Muhammad Abu Khanif, ST

Alamat Redaksi/ Penerbit

LPPM SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BREBES

Jl. Raya Jatibarang KM 8 Janegara Jatibarang Brebes 52261

Telp. 0283-6172288

Email : info@stikesbrebes.ac.id

<http://ejournal.stikesbrebes.ac.id/index.php/jomhear>

JOMHEAR: JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH ADMINISTRATION RESEARCH

Volume 1, Nomor 1, Desember 2021

DAFTAR ISI

DETERMINAN KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) RUBELLA DI DESA MUNDEH, SELEMADEG BARAT, TABANAN	
DAP Ratna Juwita, Luh Gede Pradnyawatim, Ni Made Hegard Sukmawati	1
GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU, PELAYANAN, DAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEJADIAN MORNING SICKNESS	
Rini Winangsih, Dewa Ayu Ari Kusumayuni, Gusti Ayu Putu Widya Wulandari	9
HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PENULARAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA KUDUGEDE	
Reza Dewi Lestari, Cecep Heriana, Rany Mulianny Sudirman	17
HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN TINGKAT STRESS MAHASISWA	
Nonny Yulia Sabrina, Cecep Heriana, Nanang Saprudin	25
HUBUNGAN PENGETAHUAN ANTI KORUPSI DENGAN PERILAKU NILAI-NILAI ANTI KORUPSI PADA MAHASISWA	
Satria Pinandhita, Suci Utami, Adi Irwansyah	31
TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI PUSKESMAS PAYANGAN GIANYAR	
Cokorda Istri Mita Pemayun, Lakitha Ning Utami, Sindi Maulindah	39
PENGARUH PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION PADA KEHAMILAN: A LITERATURE REVIEW	
Rizqi Dian Pratiwi, Raffiky Pinandia Sustamy	49
MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. KUMBANG MAS JAYA	
Muhamad Agus Teguh Herlambang, Suci Fitriana Pramudya Wardani, Rudi	59

DETERMINAN KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) RUBELLA DI DESA MUNDEH, SELEMADEG BARAT, TABANAN

DAP Ratna Juwita^{1*}, Luh Gede Pradnyawatim², Ni Made Hegard Sukmawati³
^{1,2,3}Bagian IKK-IKP FKIK, Universitas Warmadewa

dapratnajuwita@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Rubella adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus dan dapat menyebabkan malformasi pada janin dengan tanda khas sindrom kongenital rubella. Peneliti melakukan investigasi terhadap kejadian KLB rubella di Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. Studi ini mengukur faktor determinan penyebab KLB rubella. **Metode:** Studi ini menggunakan total kasus (29 orang) dengan kriteria mayor (demam dan rash) serta kriteria minor (konjungtivitis, lemah, batuk, pilek dan kehilangan nafsu makan, dan limfadenopati) periode Juli-September 2019 menggunakan surveilans aktif dan pasif diikuti dengan pengambilan 3 sampel IgM secara acak dari 5 puskesmas pembantu. Studi ini dilakukan dengan desain case-control 1:1 dan dianalisis menggunakan SPSS. **Hasil:** Attack rate KLB ini adalah 58.6% pada usia 5-15 tahun dan 8.99% pada Banjar Auman Delod Seme. Tipe KLB adalah penularan orang ke orang dengan kurva propagated dan masa inkubasi rata-rata 11 hari. Hasil laboratorium menunjukkan bahwa KLB ini adalah suatu KLB rubella dengan determinan kontak erat (OR 3,4:95% CI 1.009-10.318, $p \leq 0.05$) dan orang-orang yang sudah divaksinasi memiliki risiko lebih rendah terjangkit penyakit ini dibandingkan yang belum melakukan vaksin (OR 0.482, 95% CI: 0.165-1.409, $p \leq 0.05$). **Kesimpulan:** Eradikasi penyakit ini harus mulai digalakkan dengan berfokus pada peningkatan cakupan imunisasi MR (measles/rubella) untuk menurunkan risiko kejadian penyakit di masa yang akan datang.

Kata kunci: campak, KLB, imunisasi

Background: Rubella is a contagious person to person viral infection and remains a fetal malformation on pregnancy as congenital rubella syndrome. Under the outbreaks-based rubella surveillance in West-Selemadeg Village, Tabanan Regency in 2019, we investigated the rubella outbreak determinants. **Methods:** This study investigated 29 suspected cases using major criteria (fever and rash) following with minor criteria criteria (conjunctivitis, malaise, rhinorea, loss appetite and cough) between Juli-September 2019 receiving active and passive surveillans. Altogether, 3 serum samples we received from 5 districts and 29 suspected cases from local health centres. Samples were tested for the measles and rubella IgM antibody. This study measures the determinants of outbreaks using case-control study follows by total population one control design for each sample. Data was analyzed using SPSS with 5% alpha. **Results:** The attack rate are 58.6% in 5-15yo age and 8.99% based on place (Auman Delod Seme district). The type of epidemiologic curve is propagated epidemic curve (person to person disease) with 11 days means of incubation periode. This outbreaks is associated to person to person close contact (OR 3,4:95%CI 1.009-10.318, $p \leq 0.05$ and history of rubella vaccination OR 0.482, 95%CI:0.165-1.409, $p \leq 0.05$ with all laboratorium samples positively detected for IgM of rubella viruses. **Conclusions:** Eradication of rubella is considered to be feasible and beneficial that we need to work toward elimination with a focus on strengthening ongoing immunization.

Keywords: rubella, outbreaks, immunization

*corresponding author: DAP Ratna Juwira (dapratnajuwita@gmail.com)

PENDAHULUAN

Penyakit rubella atau yang biasa dikenal dengan campak jerman adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus RNA yaitu togavirus jenis *rubivirus* yang berproliferasi dalam sekret nasofaring dan kelenjar getah bening regional penderita, masuk melalui darah dan dapat melewati *placenta barrier*. Penyakit ini menular melalui droplet dari orang ke orang dengan masa inkubasi 14-21 hari menimbulkan gejala demam, rash/makulopapular sebagai gejala patognomis, pembesaran kelenjar getah bening, konjungtivitis, batuk, pilek, kehilangan nafsu makan, dan gejala khas virus lainnya. Penyakit ini dapat bersifat lethal mengakibatkan abortus dan *congenital rubella syndrome* (CRS). (Orenstein *et al.*, 2018)

Menurut laporan data surveilans WHO, angka insiden rubella terkonfirmasi laboratorium di dunia sepanjang tahun 2018 adalah sebesar 0,0005 per 100.000 penduduk. Di Indonesia, angka insiden rubella dalam 3 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dari 3,2 per 100.000 penduduk pada tahun 2016 menjadi 5,01 per 100.000 penduduk pada tahun 2018. Di Bali sendiri, jumlah kasus campak/rubella dalam 4 (empat) tahun terakhir sangat fluktuatif dari 135 orang pada tahun 2015, menurun menjadi 25

orang pada tahun 2016, dan naik kembali menjadi 148 orang pada tahun 2017. (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Vaidya *et al.*, 2016)

KLB rubella ditetapkan jika adanya peningkatan kasus 5 atau lebih suspek rubella dalam waktu 4 (empat) minggu berturut-turut, bersifat cluster dan memiliki hubungan epidemiologi, serta dikonfirmasi dengan pemeriksaan laboratorium IgM positif rubella. Cakupan imunisasi campak sebelumnya dirasakan belum cukup untuk mencapai target eliminasi campak sedangkan akselerasi pengendalian rubella perlu dilakukan segera sehingga dilakukan kampanye introduksi vaksin tambahan measles/rubella (MR). (Anggraeni *et al.*, 2017; Husein *et al.*, 2017)

Petugas Pustu Desa Mundeh melaporkan kepada petugas surveilan campak Puskesmas Selemadeg Barat pada pertengahan Bulan Juli 2019 bahwa di daerahnya banyak menjumpai kasus-kasus dengan keluhan demam yang disertai bercak merah pada kulit (*rash*) dan keluhan saluran napas, yang mirip dengan gejala campak/rubella. Menindaklanjuti laporan tersebut, Kepala Puskesmas mengadakan rapat koordinasi di Puskesmas untuk melakukan penelusuran kembali terhadap kasus-kasus tersebut dan melakukan *follow up* kasus-kasus serupa dalam beberapa minggu ke depan dengan melengkapi form

KLB campak/rubella. Kepala puskesmas menetapkan gejala dan tanda yang harus dicatat adalah: demam dan bercak merah pada kulit (*rash*) yang disertai lemah atau keluhan pada saluran napas (batuk atau pilek), atau konjungtivitis, atau mual/muntah, atau silau atau kehilangan nafsu makan, atau pembesaran kelenjar getah bening.

Tim Dinkes Provinsi Bali datang untuk pengambilan sampel lab darah kepada 3 (tiga) pasien suspek dan melakukan penelusuran epidemiologi pada penderita menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelusuran dan *follow up* selama 3 bulan, tercatat 29 kasus dengan keluhan dan tanda sakit yang memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Determinan Kejadian Luar Biasa (Klb) Rubella di Desa Mundeh, Selemadeg Barat, Tabanan. Factor determinan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah riwayat kontak erat, riwayat vit.A, status gizi, dan sanitasi lingkungan.

METODE

Rancangan penyidikan epidemiologi yang digunakan adalah case control study dengan perbandingan 1:1. Batasan wilayah penyidikan yaitu pada Desa Mundeh, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan pada Bulan Juli- September 2019.

Populasi dalam penyelidikan ini adalah penduduk Desa Mundeh, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. Kasus adalah warga Desa Mundeh yang memenuhi definisi kasus, yaitu dengan gejala mayor demam dan ruam ditambah dengan satu gejala minor (batuk atau pilek atau mata merah atau kehilangan nafsu makan atau lemas atau mual muntah dan atau pembesaran kelenjar getah bening) sedangkan kontrol adalah warga Desa Mundeh yang tidak mengalami gejala tersebut. Kontrol didapat dengan (umur dan jenis kelamin). Sampel berjumlah 29 orang. Data primer didapat dengan wawancara sedangkan data sekunder berasal dari profil UPT Puskesmas, laporan surveilans dan hasil pemeriksaan, dan pemeriksaan spesimen darah. Variabel dependen penyelidikan ini adalah penyakit suspek campak/rubella, variabel independennya adalah riwayat kontak erat, riwayat vit.A, status gizi, dan sanitasi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa gejala dominan yang dialami oleh penderita dengan gejala utama demam disertai *rash* adalah mata merah (79,3%). Penelitian Ogata, dkk (2021) menyebutkan bahwa pada setiap kejadian *outbreak* rubella, gejala major yang timbul adalah demam disertai rash pada daerah badan diikuti dengan wajah. Hasil temuan ini juga didukung oleh

Nomoto, dkk yang menambahkan bahwa gejala minor yang paling banyak didapatkan adalah konjungtivitis (Nomoto *et al.*, 2020).

Tabel 1 Distribusi Gejala Klinis

Gejala	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Demam	29	100
Rash	29	100
Konjungtivitis	23	79.3
Lemah	19	65.5
Pilek	17	58.6
Nafsu makan menurun	16	55.2
Batuk	15	51.7
Silau	7	24.1
Mual/muntah	7	24.1
Limfadenopati	5	17.2

Dari Tabel 2 dapat dilihat distribusi kasus lebih banyak terjadi pada laki-laki (55,2%) dibandingkan perempuan (44,8%). Penelitian Beraud (2018) menyebutkan bahwa kasus rubella paling sering

menyerang anak laki-laki dibandingkan perempuan karena anak laki-laki secara motorik melebihi perempuan yang memungkinkan risiko kontak mereka dengan peer groupnya lebih rentan dan intens.

Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Umur			Jumlah
	0-5	>5-15	>15	
Laki-laki	1 (6,3%)	9 (56,3%)	6 (37,5%)	16 (55,2%)
Perempuan	2 (15,4%)	8 (61,5%)	3 (23,1%)	13 (44,8%)
Jumlah	3 (10,3%)	17 (58,6%)	9 (31%)	29 (100%)

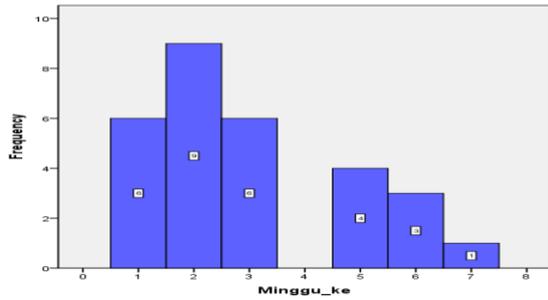
Distribusi kasus berdasarkan karakteristik tempat di Desa Mundeh dapat dikelompokkan berdasarkan banjar. *Attack rate* kasus suspek campak di Desa Mundeh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 *Attack Rate* Kasus Suspek Campak/Rubella

Banjar	Jumlah penduduk	Persentase	Jumlah Kasus	<i>Attack rate</i> (%)
Banjar Bangal	350	0.0%	0	0.00
Banjar Pengedan	439	0.2%	1	0.23
Banjar Nyuh Gading	382	0.5%	2	0.52
Banjar Pancoran	414	1.0%	4	0.97
Banjar Auman Dajan Seme	298	0.0%	0	0.00
Banjar Auman Dlod Seme	189	9.0%	17	8.99
Banjar Pancoran Kelod	308	1.6%	5	1.62
Banjar Yeh Kayu	324	0.0%	0	0.00
Desa Mundeh	2704	100.0%	29	1.07

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa *attack rate* tertinggi ada di Banjar Auman Dlod Seme (8.99%) dan yang paling terendah ada di Banjar Bangal dan Banjar Auman Dajan Seme dan Banjar Yeh Kayu (0%).

Kurva epidemik kasus suspek rubella berdasarkan onset gejala demam di Desa Mundeh dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Kurva epidemik kasus suspek rubella

Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat bahwa pola KLB adalah tipe *propagated epidemic curve*, dimana kurva tampak berpuncak lebih dari satu dan berjarak satu masa inkubasi. Puncak letusan/kasus median berada pada minggu kedua.

Dari Tabel 4 didapatkan bahwa *range* periode inkubasi adalah 7-20 hari dengan masa inkubasi terpendek adalah 7 hari (kasus no. 10) dan masa inkubasi terpanjang adalah 21 hari (kasus no.25) serta *mean* inkubasi 11 hari. Puncak letusan kasus/kasus median berada pada minggu kedua atau kasus ke-11, yaitu kasus tanggal 19 Juli 2019. Puncak paparan agen penyebab/faktor risiko adalah kasus median (19 Juli 2019) dikurangi satu masa inkubasi rata-rata (11 hari). Periode pemaparan adalah jarak waktu antara kasus pertama dikurangi masa inkubasi terpendek dengan kasus terakhir dikurangi masa inkubasi terpanjang, yaitu 1 Juli 2019 sampai dengan 31 Juli 2019. Prediksi periode pemaparan didapatkan dengan mencari masa inkubasi terpanjang, terpendek, dan rata-rata.

Tabel 4. Tabel Masa Inkubasi Kasus

Kasus ke-.	Riwayat Demam (Tanggal)	Riwayat Kontak (Tanggal)	Masa Inkubasi (Hari)
1	8-Jul-2019	-	-
2	11-Jul-2019	25-Jun-19	16
3	12-Jul-2019	28-Jun-19	14
4	12-Jul-2019	-	-
5	14-Jul-2019	-	-
6	14-Jul-2019	1-Jul-19	13
7	16-Jul-2019	-	-
8	17-Jul-2019	1-Jul-19	16
9	17-Jul-2019	3-Jul-19	14
10	17-Jul-2019	10-Jul-19	7
11	19-Jul-2019	-	-
12	20-Jul-2019	6-Jul-19	14
13	20-Jul-2019	6-Jul-19	14
14	21-Jul-2019	6-Jul-19	15
15	21-Jul-2019	6-Jul-19	15
16	22-Jul-2019	7-Jul-19	15
17	24-Jul-2019	9-Jul-19	15
18	24-Jul-2019	9-Jul-19	15
19	24-Jul-2019	10-Jul-19	14
20	28-Jul-2019	11-Jul-19	17
21	28-Jul-2019	12-Jul-19	16
22	5-Aug-2019	16-Jul-19	20
23	5-Aug-2019	-	-
24	5-Aug-2019	19-Jul-19	17
25	6-Aug-2019	16-Jul-19	21
26	14-Aug-2019	30-Jul-19	15
27	14-Aug-2019	-	-
28	14-Aug-2019	1-Aug-19	13
29	19-Aug-2019	5-Jul-19	16

Penelitian Czumbel tahun 2018 yang meneliti rubella outbreaks menyebutkan bahwa kurva epidemiologi *propagated* adalah kurva khas yang didapatkan pada penyakit dengan penularan orang ke orang seperti yang khas ditemukan pada studi ini. Lanzieri 2018 menambahkan bahwa dari hasil studinya menemukan bahwa periode masa inkubasi rubella adalah 4-21 hari

dimana pada studi ini didapatkan pada rentang yang mirip yaitu 7-21 hari

Penelusuran faktor risiko dilakukan pada variabel riwayat kontak, *Body Mass*

Indeks (BMI), status pemberian vitamin A, ventilasi rumah dan status imunisasi campak menggunakan analisis bivariat yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor Risiko

Variabel	Kasus (n=29)	Kontrol (n=29)	OR (CI 95%)	P value
Riwayat imunisasi campak			0.482 (0.165-1.409)	0.180
Sudah	15 (51.7%)	20 (69%)		
Belum	14 (48.3%)	9 (31%)		
Pemberian Vitamin A			0.871 (0.310-2.445)	0.792
Sudah	13 (44.8%)	14 (51.7%)		
Belum	16 (55.2%)	15 (48.3%)		
Riwayat Kontak Erat			3.367 (1.009-10.318)	0.03*
Ada	22 (75.9%)	14 (48.3%)		
Tidak ada	7 (24.1%)	15 (51.7%)		
BMI			2,036 (0,708-5.857)	0.185
Di bawah normal	10 (51,7%)	15 (34,5%)		
Normal	19 (57,6%)	14 (42,4%)		
Ventilasi			0.420 (0.144-1.227)	0.110
Tertutup	20 (69%)	14 (48.3%)		
Terang	9 (31%)	15 (51.7%)		

*Signifikan

Berdasarkan Tabel 5 dilihat bahwa subyek yang memiliki riwayat kontak erat dengan penderita meningkatkan risiko terkena campak/rubella 3,367 kali dibandingkan dengan yang tidak pernah kontak dengan penderita sebelumnya (OR 3,367; 95%CI (1,009-10,318), p=0.03.

Berdasarkan hasil laboratorium dari 3 sampel, didapatkan bahwa kasus KLB di Desa Mundeh periode waktu Juli-Agustus 2019 merupakan KLB Rubella.

Penelitian Abdulkadir & Gebrehiwot (2019) menyebutkan bahwa salah satu determinan faktor infeksi rubella adalah riwayat kontak erat. Temuan ini juga didukung oleh Snell (2017) yang menyebutkan bahwa risiko kontak erat terutama pada ibu hamil meningkatkan

risiko kejadian *congenital rubella syndrome*. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Gubio (2019) yang menyebutkan bahwa selain riwayat vaksinasi rubella, riwayat kontak erat meningkatkan risiko infeksi rubella.

KESIMPULAN

KLB di Desa Mundeh merupakan kasus rubella positif berdasarkan konfirmasi laboratorium. Kejadian ini memiliki gejala mayor demam dan *rash* dan gejala minor terbanyak adalah konjungtivitis. Banjar Pancoran Kelod, Banjar Pancoran dan Banjar Auman Delod Seme memiliki proporsi kasus terbanyak, yaitu 51,72% pada kelompok usia 6-15 tahun. Hal ini dikarenakan ketiga banjar ini dekat dengan

SD 2 Mundeh dimana mayoritas kasus ditemukan pada anak usia sekolah yang bersekolah di SD ini. Hal ini meningkatkan risiko kontak erat dan intens setiap hari pada anak di tiga banjar tersebut.

Pola KLB adalah tipe *propagated epidemic curve*, dengan puncak letusan/kasus median berada pada minggu kedua dengan periode pemaparan diperkirakan yaitu pada tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan 31 Juli 2019. Determinan KLB ini riwayat kontak erat dimana orang yang memiliki riwayat kontak erat dengan penderita rubella sebelumnya memiliki kemungkinan lebih besar sebanyak 3,4 kali dibanding yang tidak pernah kontak.

Saran penulis terhadap kejadian KLB Rubella adalah meningkatkan cakupan vaksin campak/ rubella terutama pada anak sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya kasus rubella di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, A., & Gebrehiwot, T. T. (2019). Risk Factors for Rubella Transmission in Kuyu District, Ethiopia, 2018: A Case-Control Study. *Interdisciplinary Perspectives on Infectious Diseases*, <https://doi.org/10.1155/2019/4719636>
- Anggraeni, N. D., Umar, A. N., Mazanova, D., Puhilan, Purwanto, E., Muhiriyah, E., Nugroho, G. W., Abdurahman, Septiana, L., Muammar, Voronika, V., Cornellya, Rusipah, Utoro, S., & Mardin, N. (2017). *Buku pedoman penyelidikan dan penanggulangan KLB penyakit menular dan keracunan pangan* (Edisi Revisi Tahun 2017). Kementerian Kesehatan RI.
- Béraud, G., Abrams, S., Beutels, P., Dervaux, B., & Hens, N. (2018). Resurgence risk for measles, mumps and rubella in France in 2018 and 2020. *Eurosurveillance*, *23*(25), 1700796. <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2018.23.25.1700796>
- Czumbel, I., Quinten, C., Lopalco, P., Semenza, J. C., & ECDC expert panel working group. (2018). Management and control of communicable diseases in schools and other child care settings: Systematic review on the incubation period and period of infectiousness. *BMC Infectious Diseases*, *18*(1), 199. <https://doi.org/10.1186/s12879-018-3095-8>
- Gubio, A. B., Mamman, A. I., Abdul, M., & Olayinka, A. T. (2019). The risk factors of exposure to rubella among pregnant women in Zaria 2013. *Pan African Medical Journal*, *32*. <https://doi.org/10.11604/pamj.suppl.2019.32.1.13335>
- Husein, A., Aidil, O., Hidayah, Z., Mawardi, R., & Suryadi, A. S. (2017). *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan Manajemen Bencana* (1st ed.). Kementerian Kesehatan RI. [//perpus.poltekkesjkt2.ac.id/setiadi/index.php?p=show_detail&id=457](http://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/setiadi/index.php?p=show_detail&id=457)
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Campak dan Rubella di Indonesia. InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Lanzieri, T., Redd, S., Emily Abernathy, & Icenogle, J. (2021). Rubella. In *Manual for the Surveillance of Vaccine-*

- Preventable Diseases. *National Center for Immunization and Respiratory Diseases*.
<https://www.cdc.gov/vaccines/pubs/surv-manual/chpt14-rubella.html>
- Measles & rubella outbreaks in Maharashtra State, India. *Indian Journal of Medical Research*, 143(2), 227. <https://doi.org/10.4103/0971-5916.180214>
- Nomoto, H., Ishikane, M., Nakamoto, T., Ohta, M., Morioka, S., Yamamoto, K., Kutsuna, S., Tezuka, S., Kunimatsu, J., & Ohmagari, N. (2020). Conjunctivitis, the key clinical characteristic of adult rubella in Japan during two large outbreaks, 2012–2013 and 2018–2019. *PLOS ONE*, 15(4), e0231966. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231966>
- Ogata, T., Murooka, M., Akashi, M., Ishitsuka, A., Miyazaki, A., Osawa, S., Ishikawa, K., Tanaka-Taya, K., & Uehara, R. (2021). The period from prodromal fever onset to rash onset in laboratory-confirmed rubella cases: A cross-sectional study. *BMC Infectious Diseases*, 21(1), 442. <https://doi.org/10.1186/s12879-021-06158-9>
- Orenstein, W. A., Hinman, A., Nkowane, B., Olive, J. M., & Reingold, A. (2018). Measles and Rubella Global Strategic Plan 2012-2020 midterm review. *Vaccine*, 36 Suppl 1, A1–A34. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2017.09.026>
- Snell, L. B., Smith, C., Chaytor, S., McRae, K., Patel, M., & Griffiths, P. (2017). Screening for potential susceptibility to rubella in an antenatal population: A multivariate analysis. *Journal of Medical Virology*, 89(9), 1532–1538. <https://doi.org/10.1002/jmv.24818>
- Vaidya, S. R., Kamble, M. B., Chowdhury, D. T., & Kumbhar, N. S. (2016).

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU, PELAYANAN, DAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEJADIAN MORNING SICKNESS

Rini Winangsih^{1*}, Dewa Ayu Ari Kusumayuni², Gusti Ayu Putu Widya Wulandari³
^{1,2,3} Program Studi Diploma III Kebidanan, STIKES Advaita Medika Tabanan Bali

Renarafael12@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Morning sickness* merupakan salah satu permasalahan ibu hamil trimester I yang harus mendapat perhatian khusus. Penyebab *morning sickness* pada ibu hamil trimester I dipengaruhi berbagai faktor yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, sarana pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap ibu, pelayanan, dan petugas kesehatan terhadap kejadian *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di Desa Batuagung. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 50 orang ibu hamil trimester I yang mengalami *morning sickness*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang, pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara online melalui google form. Analisa data dengan cara deskriptif untuk memperoleh distribusi frekuensi variabel. **Hasil:** Dari hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu tentang *morning sickness* cukup baik (70%), pengetahuan ibu tentang dampak *morning sickness* baik (85%), sikap ibu tentang *morning sickness* baik (85%), kualitas sarana pelayanan kesehatan baik (80%), sikap petugas kesehatan baik (80%). **Kesimpulan:** Pengetahuan, sikap ibu, pelayanan dan petugas kesehatan terhadap kejadian *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di Desa Batuagung sudah sangat baik.

Kata kunci: penyebab, ibu hamil, *morning sickness*

Background: *Morning sickness* is one of the problems of first trimester pregnant women that must receive special attention. The cause of *morning sickness* in first trimester pregnant women is influenced by various factors, namely mother's knowledge, mother's attitude, health service facilities and health workers. This study aims to describe the knowledge, attitudes of mothers, services, and health workers on the incidence of *morning sickness* in first trimester pregnant women in Batuagung Village. **Methods:** This type of research is descriptive with a cross sectional design. The total population of 50 pregnant women in the first trimester who experienced *morning sickness*, the sample in this study amounted to 32 people, sampling by *purposive sampling*. The instrument in this study used a questionnaire distributed online via google form. Data analysis with descriptive method to obtain variable frequency distribution. **Results** From the results of the study, it was found that the mother's knowledge about *morning sickness* was quite good 70%, knowledge about the impact of *morning sickness* is good 85%, mother's attitude about *morning sickness* is good 85%, the quality of health care facilities is good 80%, attitude of health workers is good 80%. **Conclusions:** Knowledge, attitudes of mothers, services and health workers on the incidence of *morning sickness* in first trimester pregnant women in Batuagung Village are very good.

Keywords: cause, pregnant mother, *morning sickness*

*corresponding author: Rini Winangsih (Renarafael12@gmail.com)

PENDAHULUAN

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester, trimester satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua minggu ke 14 hingga ke 27, dan trimester tiga dari 28 minggu hingga 40 minggu) (Astuti, 2012).

Morning sickness merupakan ibu hamil yang mengalami mual muntah yang dialami ibu hamil pada pagi hari, tidak menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari sehingga tidak membahayakan kesehatan bagi janin dan ibu. *Morning sickness* tidak berdampak negative pada ibu hamil hanya saja ibu hamil sedikit terganggu pada aktifitas sehari-hari karna mengalami mual-muntah. Biasanya mual muntah sering terjadi saat pagi hari, bahkan dapat timbul kapan saja maupun terjadi kadang di malam hari. Gejala tersebut 40-60% biasa terjadi pada multigravida (Arigatong, 2017).

Perasaan mual dan muntah ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan hormon HCG (Hormon Chorionic Gonadotrofin) dalam serum perubahan fisiologis kenaikan hormon ini mungkin karena sistem saraf

pusat atau pengosongan lambung yang berkurang (Depkes, 2013).

World Health Organization (2019) menyatakan bahwa perempuan meninggal selama mengandung atau melahirkan sebanyak 295.000 orang. Sedangkan kematian ibu hamil akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi dinegara-negara berkembang sebanyak 94%. Remaja usia 10-14 tahun memiliki risiko tinggi baik komplikasi hingga kematian akibat kehamilan dan persalinan.

Di Indonesia berdasarkan total kasus Program Jaminan Kesehatan daerah tahun 2020 mengenai kasus morning sickness mencapai sebesar 1,13 %. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tabanan diketahui jumlah morning sickness trimester I pada tahun 2020 sebanyak 384 orang dan dari kota 20 puskesmas Tabanan tertinggi jumlah dalam kasus *morning sickness*, pada tahun 2019 pada kasus *morning sickness* sebanyak 64 orang, dan pada tahun 2018 mencapai sebanyak 162 orang, sedangkan pada tahun 2017 mencapai sebanyak 200 orang dari jumlah kunjungan ibu hamil mencapai sebanyak 459 orang ibu dengan kejadian *morning sickness*.

Hamilton (2017), menyatakan bahwa kondisi *morning sickness* yang dijumpai pada kehamilan 16 minggu pertama yaitu mual dan muntah, perempuan hamil pada trimester pertama mengalami mual muntah kurang lebih 66%, sedangkan mual disertai

muntah mencapai 34%. Apabila semua makanan yang dimakan dimuntahkan pada ibu hamil, maka berat badan akan menurun, turgor kulit berkurang, dan timbul asetonuria. Kondisi ini dapat mengakibatkan gangguan pada kehamilan. *Morning sickness* juga berdampak negatif seperti anemia, sedangkan anemia sendiri dapat mengakibatkan syok disebabkan kekurangan asupan gizi yang dimakan dan diminum semua dimuntahkan semua.

Hasil survei pendahuluan pada tanggal 5 Maret 2021 di UPT Puskesmas I Jembrana, jumlah ibu hamil di Desa Batuagung yang mengalami morning sickness pada bulan Maret 2021 terdapat 32 orang. 2 dari 32 responden usia dibawah 20 tahun, 3 dari 32 responden usia diatas 35 tahun. 27 dari 32 responden merupakan usia produktif. Berdasarkan survei pendahuluan diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap Ibu, Pelayanan, dan Petugas Kesehatan terhadap Kejadian *Morning Sickness* pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Batuagung.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif sederhana dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam metode deskriptif sederhana ini data yang ditemukan disajikan apa adanya, tidak memerlukan analisis sehingga tidak

diperlukan uji hipotesis (Sastroasmoro, 2018).

Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan digunakan untuk memecah situasi yang sedang dihadapi saat ini (Notoatmodjo, 2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 1 berjumlah 32 orang ibu hamil yang mengalami *morning sickness*. Tempat penelitian ini adalah di Desa Batuagung, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Desa Batuagung merupakan wilayah kerja UPT Puskesmas I Jembrana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	24-26 tahun	16	50.0 %
	27-29 tahun	6	18.8 %
	30-32 tahun	5	15.6 %
	33-35 tahun	5	15.6 %
	Total	32	100 %
2	Paritas		
	1	13	40.6 %
	2	11	34.4 %
	3	7	21.9 %
	4	1	3.1 %
	Total	32	100%

Pengetahuan Ibu Tentang *Morning Sickness*

Berdasarkan data pada tabel 2, hasil penelitian gambaran pengetahuan, sikap ibu, pelayanan, dan petugas kesehatan terhadap kejadian *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di Desa Batuagung Jembrana

menunjukkan bahwa sebanyak 32 ibu hamil trimester 1 yang mengalami *morning sickness* memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 orang (84,4%) ibu tahu tentang pengetahuan tentang *morning sickness*, pengetahuan cukup sebanyak (51 %), dan pengetahuan kurang sebanyak (30 %). Data tersebut di dapat dari pembagian kuesioner melalui *google form*.

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Tentang *Morning Sickness*

No	Pertanyaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengertian <i>morning sickness</i>		
	Ya	4	12,5 %
	Tidak	28	87,5 %
	Total	32	100 %
2	Penyebab <i>morning sickness</i>		
	Ya	30	93,8 %
	Tidak	2	6,2 %
	Total	32	100 %
3	Gejala <i>morning sickness</i>		
	Ya	29	90,6 %
	Tidak	3	9,4 %
	Total	32	100 %
4	Dampak <i>morning sickness</i>		
	Ya	29	90,6 %
	Tidak	3	9,4 %
	Total	32	100 %
5	Pengaruh <i>morning sickness</i>		
	Ya	27	84,4 %
	Tidak	5	15,6 %
	Total	32	100%

Menurut Dartiwen & Nurhayati (2017). *Morning sickness* merupakan perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester 1. *Morning Sickness* merupakan salah satu gejala paling

awal, dan paling menyebabkan stres yang dialami ibu hamil.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang kita dimilikinya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Notoatmodjo, 2018).

Sikap Ibu Dalam Mengurangi *Morning Sickness*

Tabel 3 Sikap Ibu Hamil Trimester I untuk Mengurangi *Morning Sickness*

No	Pertanyaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ibu khawatir dengan <i>morning sickness</i>		
	Ya	27	84,4 %
	Tidak	5	15,6 %
	Total	32	100 %
2	Keluarga dan suami perhatian		
	Ya	29	90,6 %
	Tidak	3	9,4 %
	Total	32	100 %
3	Meminum air hangat mengurangi <i>morning sickness</i>		
	Ya	29	90,6 %
	Tidak	3	9,4 %
	Total	32	100 %
4	Diet makanan untuk mengurangi <i>morning sickness</i>		
	Ya	28	87,5 %
	Tidak	4	12,5 %
	Total	32	100 %
5	Memeriksa diri jika <i>morning sickness</i>		
	Ya	31	96,9 %
	Tidak	1	3,1 %
	Total	32	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3, hasil penelitian gambaran pengetahuan, sikap ibu, pelayanan, dan petugas kesehatan terhadap kejadian *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di Desa Batuagung Jembrana menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar ibu hamil trimester 1 yang mengalami *morning sickness* memiliki sikap baik dalam mengurangi terjadinya *morning sickness* yaitu (85%) ibu tahu tentang sikap untuk mengatasi bila terjadi *morning sickness*, sikap cukup sebanyak (51%), dan sikap yang kurang sebanyak (30%). Data tersebut di dapat dari pembagian kuesioner melalui google form.

Menurut teori, sikap ini terdiri dari empat tingkatan, yaitu menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional (Azwar, 2012). Sedangkan menurut Budiman (2013), Salah satu faktor pembentuk sikap yaitu pengalaman pribadi, dalam hidup setiap orang tentu memiliki pengalaman, semakin matang usia seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya.

Sarana Pelayanan Kesehatan

Tabel 4 Sarana Pelayanan Kesehatan

No	Pertanyaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ibu pernah memeriksa diri		
	Ya	31	96,9 %
	Tidak	1	3,1 %
	Total	32	100%
2	Jarak mudah ditempuh		
	Ya	30	93,8 %
	Tidak	2	6,2 %
	Total	32	100 %
3	Mempunyai fasilitas lengkap		
	Ya	30	93,8 %
	Tidak	2	3,1 %
	Total	32	100 %
4	Ibu merasa nyaman		
	Ya	31	96,9 %
	Tidak	1	3,1 %
	Total	32	100 %
5	Pelayanan dilakukan secara cepat		
	Ya	30	93,8 %
	Tidak	2	6,2 %
	Total	32	100 %

Berdasarkan data pada tabel 4, hasil penelitian gambaran pengetahuan, sikap ibu, pelayanan, dan petugas kesehatan terhadap kejadian *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di Desa Batuagung Jembrana menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar ibu hamil menjawab baik yaitu (80%) sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas 1 Jembrana Desa Batuagung dalam menangani ibu hamil trimester 1 dengan *morning sickness*, sedangkan ibu hamil trimester 1 memiliki sikap cukup sebanyak (55%), dan memiliki sikap kurang sebesar (30%). Data tersebut di dapat dari pembagian kuesioner melalui google form. Menurut teori, fasilitas pelayanan kesehatan

adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2016).

Sikap Petugas Kesehatan Dalam Pelayanan *Morning Sickness*

Berdasarkan data pada tabel 5, hasil penelitian gambaran pengetahuan, sikap ibu, pelayanan, dan petugas kesehatan terhadap kejadian morning sickness pada ibu hamil trimester I di Desa Batuagung Jembrana menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar ibu hamil trimester 1 yang mengalami morning sickness menjawab baik yaitu (80%) sikap petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas 1 Jembrana Desa Batuagung, sedangkan ibu hamil trimester 1 memiliki sikap cukup sebanyak (55%), dan memiliki sikap kurang sebesar (30%). Data tersebut di dapat dari pembagian kuesioner melalui google form. Menurut teori sikap ini terdiri dari empat tingkatan, yaitu menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa,

lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional (Azwar, 2012).

Tabel 5 Sikap Petugas Kesehatan tentang Morning Sickness

No	Pertanyaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Petugas memberikan supplement untuk <i>morning sickness</i>	31	96,6 %
	Ya	1	3,1 %
	Tidak	32	100 %
	Total		
2	Petugas memberikan informasi tentang <i>morning sickness</i>	30	93,8 %
	Ya	2	6,2 %
	Tidak	32	100 %
	Total		
3	Petugas kesehatan sopan dalam pelayanan		
	Ya	31	96,9 %
	Tidak	1	3,1 %
Total	32	100 %	
4	Petugas memberikan dukungan pada ibu	31	96,9 %
	Ya	1	3,1 %
	Tidak	32	100 %
	Total		
5	Ibu merasa nyaman		
	Ya	31	96,9 %
	Tidak	1	3,1 %
	Total	32	100 %

KESIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I tentang *morning sickness* di Desa Batuagung sangat baik yaitu 85%. Sarana pelayanan kesehatan di Desa Batuagung mempunyai fasilitas yang lengkap dan mudah ditempuh dari rumah ibu. Serta fasilitas sarana pelayanan

kesehatan di Desa Batuagung sangat baik yaitu 80%. Sikap petugas pelayanan kesehatan memberikan tanggapan yang baik kepada ibu hamil trimester I yang mengalami morning sickness yaitu 80%.

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Puji Hutari. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press.

Arigatong. (2017). *Pengertian Morning Sickness*. Yogyakarta: Nuha Medika

Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Liberty

Budiman dan Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Dartiwen & Nurhayati, Yati. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: ANDI.

Depkes RI. (2013). *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta: Depkes

Hamilton. (2017). *Pengertian Morning Sickness*. Jakarta: Salemba Medika

Notoadmodjo. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika

RSUD Purbaingga. (2018). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. https://rsud.purbalinggakab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/PP_NO_47_2016.pdf

Sastroasmoro. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika

World Health Organization. (2019). *Maternal mortality*.

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PENULARAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA KUDUGEDE

Reza Dewi Lestari^{1*}, Cecep Heriana², Rany Mulianny Sudirman³
^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

lestarirezadewi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: COVID-19 telah mempengaruhi lebih dari 2-3 juta orang di 185 negara di dunia. Berdasarkan jumlah kasus COVID-19 di Kabupaten Kuningan terdapat 16.482 kasus dan di Kecamatan Kadugede terdapat 25 kasus. Tingginya tingkat penularan virus COVID-19 mengakibatkan kecemasan di kalangan masyarakat. Mengatasi tingkat kecemasan dengan baik dibutuhkan adanya mekanisme koping. Tujuan dari penelitian ini untuk diketahuinya hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan mengenai penularan COVID-19 pada masyarakat Desa Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2021. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif analitik cross sectional. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 4521 orang dengan jumlah sampel 98 responden diambil dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, dengan penilaian uji statistik rank spearman. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki mekanisme koping maladaptif (51%) dan hampir sebagian responden memiliki tingkat kecemasan sangat berat (39.8%). Hasil uji statistic dengan uji rank spearman didapatkan hasil p value = 0,003. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan mengenai penularan COVID-19 pada masyarakat Desa Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2021, dengan p value = 0.003. Saran : Diharapkan masyarakat dapat menurunkan tingkat kecemasan dengan dengan mekanisme koping yang baik.

Kata kunci: Tingkat Kecemasan, Mekanisme Koping, Covid-19

Background: COVID-19 has affected more than 2-3 million people in 185 countries around the world. Based on the number of COVID-19 cases in Kuningan Regency, there were 16.482 cases and in Kadugede District there were 25 cases. The high rate of transmission of the COVID-19 virus causes anxiety among the public. Coping with anxiety levels well requires a coping mechanism. The purpose of this study was to determine the relationship between coping mechanisms and the level of anxiety regarding the transmission of COVID-19 in the people of Kadugede Village, Kadugede District, Kuningan Regency in 2021. **Methods:** The type of research used was quantitative analytical cross sectional. The total population in this study was 4521 people with a sample of 98 respondents taken using the technique Proportionate Stratified Random Sampling. The instrument used is a questionnaire, with an assessment of the statistical test Spearman rank. **Results:** The results showed that most of respondents had maladaptive coping mechanisms (51%) and almost most of the respondents had very severe levels of anxiety (39.8%). The results of statistical tests with the spearman rank test showed pvalue = 0.003. **Conclusion:** There is a significant relationship between coping mechanisms and the level of anxiety regarding the transmission of COVID-19 in the people of Kadugede Village, Kadugede District, Kuningan Regency in 2021, with p value = 0.003. **Suggestion:** Are expected that the community can reduce anxiety levels with good coping mechanisms.

Keywords: Anxiety Levels, Coping Mechanisms, Covid-19

*corresponding author: Reza Dewi Lestari1 (lestarirezadewi@gmail.com)

PENDAHULUAN

Semua negara di dunia kini sedang mengalami kondisi yang sulit pada seluruh aspek kehidupan mulai dari ekonomi, sosial, politik, budaya, pendidikan, berjalan terhambat tidak seperti sebelumnya. Hal ini merupakan dampak dari munculnya virus yang berbahaya dan memiliki risiko kematian. Virus tersebut muncul pada akhir desember 2019 tepatnya di kota Wuhan Provinsi Tiongkok Cina (Yamali & Putri, 2020). Virus ini dinamakan corona virus disease atau sering disebut COVID-19. Penambahan jumlah kasus COVID-19 cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dan maksimal inkubasi selama 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Gejala klinis yang nampak adalah demam dan kesulitan bernapas (Dai, 2020).

Dalam waktu yang singkat COVID-19 telah mempengaruhi lebih dari 2-3 juta orang di 185 negara di dunia. 120 ribu kasus yang dikonfirmasi dan 5.784 kematian (Utami et al, 2020). Jumlah kasus COVID-19 di dunia pada tanggal 25 Mei 2021 dengan jumlah kasus mencapai 167.976.237, sebanyak 3.486.863

meninggal dunia, 149.384.294 dinyatakan sembuh dan 15.105.080 dalam perawatan.

Indonesia merupakan negara pada urutan pertama di ASEAN dengan jumlah kasus mencapai 1.781.127, sebanyak 1.638.279 sembuh, 49.455 meninggal dunia dan 93.393 dalam perawatan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kasus penyebaran COVID-19 di Provinsi Jawa Barat termasuk dalam kategori tertinggi kedua setelah DKI Jakarta. Persebaran kasus ini menjadi perhatian penting untuk seluruh masyarakat Indonesia. Provinsi Jawa Barat mengkonfirmasi terdapat 306.807 dan sebanyak 273.637 sembuh, 4.102 meninggal dunia dan 29.068 dalam perawatan (Pikobar, 2020).

Tingginya tingkat penularan virus COVID-19 mengakibatkan kecemasan di kalangan masyarakat. Kecemasan masyarakat meningkat bukan hanya pada dirinya sendiri, tetapi mereka juga cemas terhadap keluarganya. Kecemasan dapat terjadi disetiap kehidupan manusia terutama bila dihadapkan pada hal-hal yang baru dan yang bersifat mengancam. Kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak jelas yang disertai dengan adanya perasaan ketidakpastian, ketidakamanan, ketidakberdayaan dan isolasi (Yeni, 2021). Kecemasan merupakan respon kondisi yang dapat mengancam yang disertai dengan perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum melakukan sesuatu,

dan menemukan jati diri dalam hidupnya (Rohmi, 2020).

Mengatasi tingkat kecemasan dengan baik dibutuhkan adanya mekanisme koping. Mekanisme koping adalah suatu usaha untuk menahan terjadinya ketegangan yang dapat mengancam pertahanan dari diri pasien yang sering dimaksud maladaptif atau untuk menyelesaikan masalah yang akan atau yang sedang dihadapi pasien yang disebut adaptif (Andinata *et al.*, 2020). Individu biasanya menghadapi kecemasan menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada masalah, mekanisme koping yang berfokus pada kognitif, dan mekanisme koping yang berfokus pada emosi. Koping dapat diidentifikasi melalui respon manifestasi (tanda dan gejala) koping dapat dikaji melalui beberapa aspek yaitu fisiologis dan psikologis koping yang efektif menghasilkan adaptif sedangkan yang tidak efektif menyebabkan maladaptif (Sumoked, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan mengenai penularan COVID-19 pada masyarakat Desa Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

METODE

Penelitian analitik ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini

dilakukan pada masyarakat Desa Kadugede, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan Tahun 2021 dengan melibatkan 98 orang responden. Penelitian ini menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan secara langsung mulai tanggal 25 Juni 2021 sampai dengan 4 Juli 2021. Pengolahan penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi Rank Spearman. Penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu instrumen mekanisme koping dan tingkat kecemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	49	50%
2.	Perempuan	49	50%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa setengah dari responden, 49 responden berjenis kelamin laki-laki (50%) dan sebanyak 49 responden berjenis kelamin perempuan (50%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Usia

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	15-29	43	43.9%
2.	30-44	29	29.6%
3.	45-60	26	26.5%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa hampir sebagian responden, 43 responden berusia antara 15-29 tahun

(43.9%), sedangkan sebanyak 29 responden berusia 30-40 tahun (29.6%) dan sebanyak 26 responden berusia 45-60 tahun (26.5%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	PNS	3	3.1%
2.	Pegawai Swasta	2	2%
3.	IRT	24	24.5%
4.	Pedagang	10	10.2%
5.	Wiraswasta	24	24.5%
6.	Tidak Bekerja	8	8.2%
7.	Pelajar	27	27.6%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hampir sebagian responden, 27 responden sebagai pelajar (27.6%), sedangkan 24 responden sebagai IRT dan wiraswasta (24.5%), 10 responden sebagai pedagang (10.2%), 8 responden tidak bekerja (8.2%), 3 responden sebagai PNS (3.1%) dan 2 responden sebagai pegawai swasta (2%).

Tabel 4 Karakteristik Responden Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	14	14.3%
2.	SMP	23	23.5%
3.	SMA	54	55.1%
4.	Perguruan Tinggi	7	7.1%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden, 54 responden berpendidikan SMA (55.1%), sedangkan 23 responden berpendidikan SMP (23.5%), 14 responden berpendidikan SD (14.3%) dan 7 responden berpendidikan perguruan tinggi (7.1%).

Tabel 5 Mekanisme Koping

No.	Mekanisme Koping	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Maladaptif	50	51%
2.	Adaptif	48	49%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden, 50 responden memiliki mekanisme koping maladaptif (51%) dan 48 responden memiliki mekanisme koping adaptif (49%). Menurut Rustandi (2018) Faktor – faktor yang mempengaruhi mekanisme koping terdiri dari *self efficacy*, optimisme, jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan. Jenis – jenis mekanisme koping terdiri dari mekanisme koping berfokus pada masalah, mekanisme koping berfokus secara kognitif dan mekanisme koping berfokus pada emosi.

Tabel 6 Tingkat Kecemasan

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tingkat Kecemasan Normal	14	14.3%
2.	Tingkat Kecemasan Ringan	3	3.1%
3.	Tingkat Kecemasan Sedang	20	20.4%
4.	Tingkat Kecemasan Berat	22	22.4%
5.	Tingkat Kecemasan Sangat Berat	39	39.8%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hampir sebagian responden, 39

responden berada pada tingkat kecemasan sangat berat (39.8%), sedangkan 22 responden berada pada tingkat kecemasan berat (22.4%), 20 responden berada pada

tingkat kecemasan sedang (20.4%), 14 responden berada pada tingkat kecemasan normal (14.3%) dan 3 responden berada pada tingkat kecemasan ringan (3.1%).

Tabel 7 Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan

Mekanisme Koping	Tingkat Kecemasan												Pvalue (0.003)
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Maladaptif	3	6	0	0	11	22	10	20	26	52	50	100	R (-0.294)
Adaptif	11	23	3	6.2	9	18.8	12	25	13	27	48	100	
Total	14	14.2	3	3.1	20	20.4	22	22.5	39	39.8	98	100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian tabel 7, menunjukkan bahwa dari, sebagian besar dari responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif 50 responden, 26 responden berada dalam tingkat kecemasan yang sangat berat (52%), sedangkan 11 responden berada dalam tingkat kecemasan sedang (22%), 10 responden berada dalam tingkat kecemasan berat (20%) dan 3 responden berada dalam tingkat kecemasan normal (6%). Sedangkan dari 48 responden yang memiliki mekanisme koping adaptif, sebanyak 13 responden memiliki tingkat kecemasan sangat berat (27%), 12 responden berada dalam tingkat kecemasan berat (25%), 11 responden berada dalam tingkat kecemasan normal (23%), 9 responden berada dalam tingkat kecemasan sedang (18.8%) dan 3 responden berada dalam tingkat kecemasan ringan (6.2%).

Berdasarkan uji hipotesis rank spearman didapatkan nilai $p = 0.003 < 0.005$ (nilai $p < \alpha$), yang artinya terdapat hubungan

antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan mengenai penularan COVID-19 pada masyarakat Desa Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah *et al* (2018) hasil penelitian menunjukkan sebagian responden (51,5%) menggunakan mekanisme koping *maladaptif* dan sebagian responden menggunakan mekanisme koping adaptif (48,5%). Hal ini disebabkan oleh masalah psikologis yang dirasakan oleh setiap individu seperti rasa ketidakberdayaan dan ketakutan yang berlebih. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat di Desa Kadugede memiliki mekanisme koping maladaptif.

Nilai korelasi rank spearman sebesar -0,294 menunjukkan korelasi negaif dengan kekuatan lemah, sehingga jika semakin baik mekanisme kopingnya maka tingkat kecemasan akan semakin rendah, sebaliknya

jika mekanisme koping kurang baik maka semakin tinggi tingkat kecemasan.

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan mengenai penularan COVID-19 disebabkan karena tingginya kasus COVID-19 dan penularan yang sangat cepat membuat masyarakat harus bisa beradaptasi dengan situasi pandemi seperti ini yang bisa memunculkan berbagai permasalahan salah satunya timbul beban psikologis tersendiri bagi setiap individu. Salah satu beban psikologis yang dirasakan ialah kecemasan. Salah satu upaya untuk menurunkan kecemasan adalah dengan memiliki mekanisme koping yang adaptif disetiap individu. Pada penelitian ini masyarakat di desa Kadugede memiliki mekanisme koping yang maladaptif sehingga tingkat kecemasannya masuk ke dalam kategori sangat berat.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan mengenai penularan COVID-19 pada masyarakat Desa Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2021, dengan p value = 0.003. Nilai korelasi rank spearman sebesar -0,294 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan lemah, sehingga jika semakin baik mekanisme kopingnya maka tingkat kecemasan akan semakin rendah, sebaliknya

jika mekanisme koping kurang baik maka semakin tinggi tingkat kecemasan.

Diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan melalui kegiatan seperti penyuluhan kesehatan mengenai mekanisme koping dengan tingkat kecemasan mengenai penularan COVID-19. Sehingga masyarakat lebih memahami pentingnya mekanisme koping dalam mengendalikan kecemasannya dan dapat mengontrol emosinya dengan baik agar dapat menurunnya tingkat kecemasan terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andinata, A., Marni, E., & Erianti, S. (2020). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.12928/Promkes.V2i2.1719>
- Dai, N. F. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 66–73.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19). <https://infeksiemerging.kemkes.go.id> (25 Mei 2021).
- Mujahidah, Z., Soeharto, S., & Silviasari, T. (2018). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Ansietas Pada Klien Dengan Penyakit Kanker Di Rspad Gatot Soebroto. *Jurnal Kesehatan*, 10(September), 137–145.
- Pikobar. (2020). *Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19*.

<https://Pikobar.Jabarprov.Go.Id> (25 Mei 2021).

- Rohmi. (2020). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB BC PGRI Sumber Pucung. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 123–134.
- Rustandi, H., Tranado, H., & Darnalia, H. X. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pasien Hemodialisa Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu. *Journal Of Nursing And Public Health*, 6(1), 15–24.
<https://doi.org/10.37676/Jnph.V6i1.490>
- Sumoked, A. (2019). Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Klinik Keperawatan. *Jurnal Kesehatan*, 7.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Dki Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77.
<https://doi.org/10.33377/Jkh.V4i2.8>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Jurnal4*(September), 384388.
<https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V4i2.179>
- Yeni, R. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Yang Mempunyai Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rsup Dr. M.Djamil Padang Tahun 2020. Tesis.

HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN TINGKAT STRESS MAHASISWA

Nonny Yulia Sabrina^{1*}, Cecep Heriana², Nanang Saprudin³
^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Nonnysabrina7@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perubahan Metode Pembelajaran menjadi Daring di Masa Pandemi Covid-19 mengalami beberapa kendala diantaranya jaringan yang tidak memadai, tugas perkuliahan yang lebih banyak mengakibatkan mahasiswa mengalami Tingkat Stress. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 dengan tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2021. **Metode:** Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 573 dengan sampel penelitian sebanyak 220. Teknik sampel menggunakan proportionate stratified random sampling. Analisis dilakukan dengan univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Metode pembelajaran daring yang kurang efektif sebanyak 126 (57,3%) dengan tingkat Stress sedang sebanyak 92 (41,8%) dan Metode pembelajaran daring yang efektif sebanyak 94 (42,7%) dengan tingkat Stress ringan sebanyak 84 (38,2%). Untuk hasil bivariat di dapat kan nilai $p=0,002$. Adanya hubungan antara metode pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dengan tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2021. **Kesimpulan:** Menjadi bahan evaluasi untuk institusi agar metode pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan seperti kemampuan memanfaatkan teknologi dengan pemutaran video materi pembelajaran. Serta, menyatukan persepsi dan konsentrasi agar mahasiswa mudah beradaptasi dan mudah memahami materi.

Kata kunci: Online Learning, Stress, Covid-19

Background: Changes in Learning Methods to Online in the Covid-19 Pandemic Period experienced several obstacles including inadequate networks, more lecture assignments resulting in students experiencing Stress Levels. The purpose of this study was to determine the relationship between online learning methods during the COVID-19 pandemic and the stress level of S1 Nursing students at the Institute Of Health Sciences Kuningan in 2021. **Methods:** This type of research uses descriptive analytic with cross sectional design. The study population was 573 with a research sample of 220. The sample technique used proportionate stratified random sampling. The analysis was performed with univariate and bivariate using chi-square test. **Results:** Less effective online learning methods are 126 (57.3%) with moderate stress levels as much as 92 (41.8%) and effective online learning methods as many as 94 (42.7%) with mild stress levels as much as 84 (38.2 %). For bivariate results, the p value = 0.002. There is a relationship between online learning methods during the covid-19 pandemic and the stress level of S1 Nursing students at the Institute Of Health Sciences Kuningan in 2021. **Conclusions:** Become an evaluation material for institutions so that learning methods are more interesting and not boring, such as the ability to use technology by playing videos of learning materials. Also, uniting perception and concentration so that students can easily adapt and understand the material easily.

Keywords: Online Learning, Stress, Covid-19

*corresponding author: Nonny Yulia Sabrina (nonnysabrina7@gmail.com)

PENDAHULUAN

Keadaan dunia saat ini di gemparkan oleh virus yang mematikan menyebar keseluruh dunia dengan pesat ke berbagai belahan dunia saat ini. Virus yang dikenal dengan corona virus disease merupakan virus jenis baru yang mudah menular dan menyerang system pernafasan yang dapat berujung pada kematian. (D, Hidayat dan N, 2020)

Angka kejadian covid-19 yang tinggi serta potensi kematian membuat banyak pihak untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dengan berbagai cara diantaranya pemerintah melakukan langkah upaya pencegahan penularan covid-19 dengan mengeluarkan kegiatan ataupun program berupa Study From Home (SFH). Program ini merupakan jenis kegiatan mahasiswa dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh atau pelaksanaan belajar dari rumah. (Adrian et al., 2021).

Adanya perubahan metode pembelajaran sendiri dapat mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa, salah satunya dapat terjadi stress. Stress merupakan suatu keadaan dimana kondisi atau keadaan berupa gangguan mental, fisik atau emosional yang diakibatkan karena ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan berbagai tuntutan dan tekanan Muslim (2020). Stress rentan dialami oleh pelajar yang umumnya merupakan remaja yang berada dalam tahap perkembangan

psikologis maupun fisik yang masih berubah ubah. Stress pada pelajar akan muncul ketika harapan mencapai prestasi akademik meningkat, metode pembelajaran daring yang dijalankan mengakibatkan rasa bosan. Berdasarkan paparan diatas tujuan dalam penelitian ini untuk Mengetahui Hubungan antara Metode Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan. Populasi penelitian sebanyak 573 dengan sampel penelitian sebanyak 220. Teknik sampel menggunakan proportionate stratified random sampling. Analisis dilakukan dengan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Metode Pembelajaran Daring

No	Metode Pembelajaran Daring	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Efektif	94	42,7%
2.	Kurang Efektif	126	57,3%
Total		220	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 220 responden yang melakukan metode pembelajaran daring efektif sebanyak 94 responden (42,7%) dan yang melakukan

pembelajaran daring kurang efektif sebanyak 126 responden (57,3%).

Berdasarkan hasil penelitian dalam metode pembelajaran daring, responden terbanyak mengalami metode pembelajaran kurang efektif. Peneliti berasumsi bahwa, mahasiswa yang mengalami metode pembelajaran kurang efektif dikarenakan tuntutan untuk tetap mengikuti pembelajaran walaupun dirumah dengan memanfaatkan teknologi dan mengandalkan jaringan internet. Dengan adanya perubahan metode pembelajaran menjadi daring mahasiswa memerlukan waktu untuk beradaptasi sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif. Sehingga mahasiswa merasa terbebani dengan perubahan proses pembelajaran dan memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi.

Sejalan dengan penelitian Livana, Mubin, & Basthomi (2020) Mahasiswa melakukan adaptasi dengan adanya proses pembelajaran dari luring menjadi daring. Jaringan internet serta kuota yang terbatas menjadi hambatan yang paling utama yang dirasakan oleh mahasiswa, karena tidak semua tempat tinggal mahasiswa dengan jaringan internet yang memadai, tugas yang banyak, serta kesulitan dalam memahami materi sehingga pembelajaran daring tidak maksimal.

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan

pemahaman materi pembelajaran yang sulit. Sejalan dengan penelitian Firman & Rahayu (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring banyak mengalami kesulitan khususnya dalam mahasiswa memahami materi perkuliahan. Mahasiswa tidak dapat memahami semua materi perkuliahan,

Berdasarkan hasil kuesioner dengan indikator Teknik pembelajaran, yang paling banyak media dalam pembelajaran daring kurang efektif yaitu telegram. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa dalam melakukan pembelajaran ketika diberikan materi saja melalui media telegram maka akan sulit untuk pemahaman materi. Akan tetapi, mahasiswa akan lebih memahami jika penyampaian materi melalui video ataupun ppt yang disertai dengan suara penjelasan materi. Sejalan dengan penelitan Arifin (2021) mahasiswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan video dibandingkan dengan pengiriman tugas atau hanya pengiriman materinya saja berbentuk word atau ppt tanpa penjelasan.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa

No	Tingkat Stress	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Normal	44	20%
2.	Ringan	84	38,2%
3.	Sedang	92	41,8%
Total		220	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 220 responden mahasiswa yang mengalami tingkat stress normal 44 responden (20%), tingkat stress ringan 84

responden (38,2%) dan tingkat stress sedang 92 responden (41,8%).

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa mengalami stress sedang. Menurut asumsi peneliti, mahasiswa mengalami stress sedang diakibatkan karena mahasiswa merasa mudah lelah saat mengikuti pembelajaran, gelisah saat mengikuti ujian. Respon fisiologis dalam tubuh dianggap sangat berbahaya dan mengancam jiwa. Selain itu menurut Jatira & S (2021), system Hypotalamic Pituitary Adrenocortical (HPA) menjadi aktif dan tubuh mengeluarkan hormon-hormon stress. Stress yang dialami oleh mahasiswa berkaitan dengan stress akademik.

Menurut Purba Br Aulia (2020) Tingkat stress dapat di pengaruhi seseorang dalam respon stress. Faktor lain yang dapat mengakibatkan stress diantaranya mekanisme koping, ketika mekanisme koping seseorang buruk maka akan mempengaruhi begitupun sebaliknya. Jika seseorang dapat mengelola mekanisme koping dengan baik, maka stress dapat berkurang bahkan menghilang.

Selaras dengan penelitian Andiarna (2020) Sebagian stress yang dialami oleh mahasiswa berasal dari lingkungan sekolah ataupun akademis. Tugas yang terlalu banyak, kurang minatnya terhadap mata kuliah, metode pembelajaran yang berubah dari luring menjadi daring. Selain itu, masalah yang dihadapi oleh mahasiswa

dimasa pandemic covid-19 ini selain tuntutan yang dibebankan oleh perubahan metode pembelajaran dari luring menjadi daring, proses pembelajaran menjadi membosankan dan lebih melelahkan. Mereka tidak dapat berinteraksi langsung baik dengan dosen maupun teman lainnya. Dengan demikian dapat mengakibatkan frustasi bagi mahasiswa, dan apabila berlanjut dapat mengakibatkan stress.

Tabel 3. Hubungan Antara Metode Pembelajaran Daring dengan Tingkat Stress

Metode Pembelajaran Daring	Tingkat Stress						P-Value	
	Normal		Ringan		Sedang		F	%
Efektif	27	28,7	39	41,5	28	29,8	94	100
Kurang Efektif	17	13,5	45	35,7	64	50,8	126	100
Total	44	20,0	84	38,2	92	41,8	220	100

Berdasarkan hasil tabel diatas di dapat dari 220 responden mahasiswa mengalami metode pembelajaran yang kurang efektif 126 responden dengan tingkat stress sedang sebanyak 64 responden (50,8%). Nilai p-value 0,002 yang artinya terdapat hubungan antara metode pembelajaran daring dengan tingkat stress mahasiswa s1 keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan kuningan tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis *chi square* didapatkan nilai $p=0,002$ artinya terdapat hubungan antara metode pembelajaran daring dengan tingkat stress mahasiswa S1 keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan

kuningan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan dari 220 responden yang mengalami metode pembelajaran daring kurang efektif paling banyak mengalami stress sedang sebanyak 64 (50,8%). Begitupun dengan sebaliknya responden yang mengalami metode pembelajaran daring efektif paling banyak mengalami stress ringan sebanyak 39 (41,5%).

Berdasarkan asumsi peneliti mahasiswa mengalami metode pembelajaran daring kurang efektif dengan tingkat stress sedang dikarenakan banyaknya tuntutan yang tidak sesuai terutama perubahan metode pembelajaran daring, tugas perkuliahan, kesulitan dalam pemahaman materi, yang mengakibatkan beban mahasiswa bertambah dan mahasiswa mudah merasakan lelah, bahkan gelisah ketika akan ujian.

Sejalan dengan penelitian Livana, Mubin, & Basthomi (2020) mahasiswa yang mengalami metode pembelajaran daring kurang efektif mengalami tingkat stress sedang dikarenakan banyaknya tuntutan-tuntutan yang tidak sesuai dengan lingkungan, tidak nyaman dalam perkuliahan.

Selain itu mahasiswa juga melakukan pembelajaran daring terbebani oleh faktor tugas perkuliahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusnayat, Sumarni, et al (2020) adanya sistem pembelajaran daring mahasiswa merasa terbebani dengan adanya

pemberian tugas oleh dosen dengan waktu yang singkat berdampak pada stress mahasiswa tinggi dengan persentase 72%.

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa dengan metode pembelajaran efektif paling banyak mengalami tingkat stress ringan sebanyak 39 (41,5%), dimana mahasiswa sudah dapat beradaptasi dengan baik dalam proses perubahan pembelajaran. Sehingga, mahasiswa tidak merasa terbebani dengan tugas ataupun materi yang sedang dipaparkan tidak mengalami kesulitan, dan tidak mengalami kendala yang lain. Serta, mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan berbagai mekanisme dapat mengakibatkan tingkat stress ringan bahkan bisa menjadi normal.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara metode pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dengan tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Tahun 2021 dengan nilai p-value 0,002. Diharapkan bagi mahasiswa untuk mandiri dan trampil dalam proses pembelajaran daring, dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi agar dapat mudah beradaptasi dalam perubahan proses pembelajaran, dan mahasiswa agar dapat manajemen stressor yang dihadapi dengan membuat planning pembelajaran, penjadwalan tugas agar tidak menumpuk, sehingga terhindar

dari stres yang merugikan yang dapat menimbulkan penyakit psikiatri seperti depresi.

Peneliti berharap dapat menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dan tidak membosankan seperti pemanfaatan teknologi dengan membuat video pembelajaran terutama saat mata kuliah yang harus dipraktikkan, ataupun yang bersangkutan dengan materi dan ditayangkan sebelum pembelajaran di mulai agar mahasiswa merasa terbantu dalam pemahaman materi sehingga dapat pemahaman dan gambaran yang baik terkait materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, F. A., Putri, V. S., & Suri, M. (2021). Hubungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 dengan Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 66. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.276>
- Andiarna, F. (2020). Effects of Online Learning on Student Academic Stress During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139–150.
- Arifin, N. H. (2021). Penggunaan Video Pembelajaran dan Diskusi Melalui Telegram Grup Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2)
- D, Hidayat dan N, N. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3 No 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jike.v3i2.1017>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Jatira, Y., & S, N. (2021). Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.187>
- Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., & Bandung, U. T. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Livana, Mubin, & Basthomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Purba Br Aulia, S. (2020). *Tingkat Stress Pada Siswa yang Bersekolah dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, 4–16. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29092>

HUBUNGAN PENGETAHUAN ANTI KORUPSI DENGAN PERILAKU NILAI-NILAI ANTI KORUPSI PADA MAHASISWA

Satria Pinandhita^{1*}, Suci Utami², Adi Irwansyah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

deandrahangkoso@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Komitmen pemabrantasan korupsi sangat penting dalam pemerintahan di sebuah negara. KPK memiliki perhatian terhadap sector Kesehatan. Ada dua aspek yang berpotensi menjadi ladang korupsi di sector Kesehatan yaitu infrastruktur Kesehatan dan upaya pencegahan penyakit seperti pengadaan alat dan obat-obatan Kesehatan. Hal tersebut membuat pentingnya pencegahan Tindakan korupsi perlu dilakukan melalui sector Pendidikan terutama pada mahasiswa prodi Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan anti korupsi dengan perilaku nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa di STIKes Brebes Tahun 2021. **Metode:** Jenis penelitian yang dilakukan adalah *analitik*. Dengan rancangan penelitian *korelasional*. Sebagai populasi penelitian adalah mahasiswa STIKes Brebes yaitu sebanyak 142 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dengan analisis data secara univariat dan bivariat kemudian dianalisa dengan uji statistik *Chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,3 % mahasiswa memiliki pengetahuan baik, 46,5 % memiliki pengetahuan Cukup, 99,4 % mahasiswa memiliki perilaku positif tentang perilaku nilai-nilai anti korupsi. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* tentang hubungan pengetahuan dengan pengetahuan diperoleh nilai *p value* 0,003, jadi kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku nilai-nilai anti korupsi. **Kesimpulan:** pengetahuan mahasiswa tentang anti korupsi 49,3 % baik dan 46,5 cukup. Perilaku Nilai-nilai anti korupsi mahasiswa 94,4 % memiliki perilaku Positif, dan ada hubungan signifikan antara pengetahuan anti korupsi dengan perilaku nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa di STIKes Brebes.

Kata kunci: Pengetahuan, anti korupsi, nilai-nilai anti korupsi, mahasiswa

Background: Commitment to eradicating corruption is very important in government in a country. KPK has a focus on the health sector. There are two aspects that may become fields of corruption in the Health sector, namely Health Infrastructure and disease prevention efforts such as procurement of health equipment and medicines. This makes it important to prevent acts of corruption that need to be carried out through the Education sector for students of Health Study Program. The purpose of this study was to determine the relationship between anti-corruption knowledge and anti-corruption value behavior in students at STIKes Brebes in 2021. **Methods:** The type of research conducted was analytic. With a correlational research design. As the research population, there are 142 students of STIKes Brebes. Data was collected using primary data with univariate and bivariate data analysis and then analyzed by Chi-square statistical test. **Results:** The results showed that 49.3% of students had good knowledge, 46.5% had sufficient knowledge, 99.4% of students had positive attitudes about anti-corruption values. Based on the results of the chi square statistical test about the relationship with knowledge, the *p value* obtained is 0.003, so the conclusion is H_a is accepted and H_o is rejected, which means there is a relationship between knowledge and anti-corruption value behavior. **Conclusion:** students' knowledge about anti-corruption is 49.3% good and 46.5 enough. The anti-corruption values of 94.4% students have positive behavior, and there is a significant relationship between anti-corruption knowledge and anti-corruption value behavior in students at STIKes Brebes.

Keywords: Knowledge, anti-corruption, anti-corruption values, college student

*corresponding author: Satria Pinandhita (deandrahangkoso@gmail.com)

PENDAHULUAN

Komitmen pemberantasan korupsi sangat penting dalam pemerintahan di sebuah negara. Korupsi di Indonesia terus terjadi memakan hak rakyat atas kekayaan negara. Komitmen pemberantasan korupsi sangat berat untuk dilakukan, berbagai upaya untuk pemberantasan korupsi dilakukan di setiap periode pemerintahan negara.

Berdasarkan data dari ICW (*Indonesia Corruption Watch*) pada tahun 2020 sekitar 12% uang negara Kembali dari total kerugian akibat tindak pidana korupsi, dan terdapat 1.218 perkara korupsi yang disidangkan di Pengadilan tindak pidana korupsi, tercatat paling banyak dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) 321 kasus, pihak swasta 286 kasus, dan perangkat desa 330 kasus. (Guritno, 2021)

Menurut data ICW, selama tahun 2010-2018 ada 220 kasus korupsi di sector Kesehatan yang melibatkan 538 tersangka., KPK memiliki perhatian terhadap sector Kesehatan, berdasarkan hal tersebut, Pencegahan Tindakan korupsi perlu dilakukan melalui sector Pendidikan terutama pada mahasiswa prodi Kesehatan. Proses penanaman nilai dan pembentukan karakter memerlukan waktu yang Panjang untuk melahirkan generasi yang memiliki integritas tinggi di masa depan. (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2020)

Pendidikan antikorupsi diperlukan agar dapat memperkuat pemberantasan korupsi yang saat ini sedang berjalan. Pendidikan dipandang sebagai cara strategis dalam membangun pemikiran anti korupsi, membentuk cara pandang yang kuat terhadap masalah korupsi serta mencegah korupsi.

Menumbuhkan budaya anti korupsi melalui Lembaga Pendidikan sejalan dengan tujuan Pendidikan. Pendidikan bertujuan membentuk karakter, sikap dan watak mahasiswa yang bermartabat dan berakhlak mulia. Upaya perbaikan perilaku manusia dimulai dengan menanamkan nilai-nilai yang mendukung terciptanya perilaku antikorupsi. Penanaman nilai-nilai tersebut sangat penting diberikan pada mahasiswa terutama di Prodi Kesehatan mengingat tingginya kasus korupsi di Bidang Kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Anti Korupsi dengan Perilaku Penanaman Nilai-nilai anti Korupsi Pada Mahasiswa Prodi Kesehatan Tahun 2021”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan anti korupsi dengan perilaku nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengambilan kebijakan di Perguruan tinggi tentang Penerapan Pendidikan anti korupsi

pada mahasiswa. Ruang lingkup penelitian ini meliputi hubungan Pengetahuan Anti Korupsi dengan Perilaku Nilai-nilai anti Korupsi Pada Mahasiswa Prodi Kesehatan Tahun 2021.

METODE

Menurut siyoto (2015) Penelitian adalah suatu proses mencari tahu sesuatu secara sistematis dalam waktu yang relative lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku . Salah satu komponen penelitian yang memiliki arti penting yang berkaitan dengan proses secara komprehensif adalah variabel penelitian. Menurut sugiono (2012), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan mahasiswa tentang Pendidikan anti korupsi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku nilai-nilai anti korupsi. Jenis penelitian ini menggunakan analitik, penelitian analitik yang didasarkan pada pengamatan sekelompok penduduk tertentu dalam jangka waktu tertentu. (Siyoto, 2015)

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan korelasional, *correlation research* dilakukan untuk melihat hubungan diantara dua variabel.

Korelasi tidak menjamin adanya kausaliti (hubungan sebab akibat), tetapi kausaliti menjamin adanya korelasi. (Siyoto, 2015)

Menurut Gravetter dan Wall nau dalam Morissan (2018) mendefinisikan populasi sebagai *the set of the all individuals of interest in particular study* demand populasi adalah seluruh individu yang akan diteliti. (Morissan, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Prodi Kesehatan STIKes Brebes sebanyak 142 orang dengan rincian 96 dari Prodi DIII Kebidanan, 42 dari Prodi SI Administrasi Kesehatan dan 8 dari SI Kebidanan. Dengan Teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh. Menurut siyoto (2015) sampling jenuh adalah suatu Teknik pengambilan sampel jika semua populasi adalah anggota sampel.

Alat pengumpul data dengan menggunakan kuesioner tertutup sejumlah 15 pertanyaan dimana semua jawaban telah disediakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan dan 30 pertanyaan tertutup untuk perilaku nilai-nilai anti korupsi. Teknik pengumpulan data dengan data primer berupa wawancara dengan kuesioner dan data sekunder dari data di Institusi STIKes Brebes. Penelitian kuantitatif memiliki beberapa metode pengumpulan data seperti survey, pada metode ini pertanyaan diajukan bersifat tetap dan sudah terstandar. Responden menerima pertanyaan yang sama. (Morissan, 2012).

Analisa data dengan univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi yaitu mengubah dalam persentase (%) dan melakukan analisa dengan uji *chisquare* untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di STIKes Brebes, waktu penelitian dilakukan mulai bulan agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pada variable bebas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Gambaran Pengetahuan dan Perilaku nilai-nilai anti korupsi

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	70	49,3
Cukup	66	46,5
Kurang	6	4,2
Jumlah	142	100
Perilaku nilai-nilai anti korupsi		
Positif	134	94,4
Negatif	8	5,6
Jumlah	142	100

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 49,3% mahasiswa berpengetahuan baik, 46,5 % mahasiswa berpengetahuan Cukup dan berpengetahuan Kurang. Pada perilaku penanaman nilai-nilai anti korupsi 94,4 % mahasiswa berperilaku positif dan 5,6 % mahasiswa memiliki perilaku negatif.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah bagian yang essensial dari eksistensi manusia karena pengetahuan merupakan aktifitas berfikir yang dilakukan oleh

manusia. Pengetahuan diatur secara sistematis dan Langkah-langkah pencapaiannya dipertanggung jawabkan secara teoritis.

Mahasiswa sudah diberkahi Mata Kuliah Kewaragnegaraan, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan antikorupsi dimana didalamnya mencakup materi anti korupsi sehingga mahasiswa sudah terpapar materi anti korupsi sejak awal.

Sebagian besar mahasiswa berpengetahuan Baik dan Cukup baik, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam nenerapkan konsep anti korupsi dalam kegiatan sehari-hari baik di Lingkungan perguruan tinggi, lingkungan rumah dan masyarakat.

Dari tabel menunjukkan perilaku penanaman anti korupsi 94 % mahasiswa berperilaku positif, dapat disimpulkan mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai anti korupsi tersebut. Mahasiswa memiliki integritas tinggi menerapkan Gerakan-gerakan anti korupsi.

Faktor internal terjadinya korupsi sangat ditentukan oleh nilai-nilai anti korupsi yang tertanam dalam diri setiap individu. Nilai-nilai anti korupsi tersebut meliputi kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian dan keadilan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Perilaku Nilai-Nilai Anti Korupsi

Variabel Pengetahuan	Perilaku nilai-nilai anti korupsi				Ket
	Positif		Negatif		
	F	%	F	%	
Baik	69	98,6	1	1,4	<i>P value</i> =0,003
Cukup	61	92,4	5	7,6	
Kurang	4	66,7	2	33,3	

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* tentang hubungan pengetahuan dengan pengetahuan diperoleh nilai *p value* 0,003 yang berarti *p value* < dari 0,005, jadi kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku nilai-nilai anti korupsi. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan anti korupsi dengan perilaku nilai-nilai anti korupsi. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan Rifki,dkk tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku memeriksakan kehamilan. Didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis dari penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan teori pembentukan perilaku, bahwa munculnya sebuah perilaku dilatarbelakangi oleh stimulus. Stimulus tersebut menghasilkan respon yang muncul dari dalam diri individu sebagai inner drive atau dorongan dari dalam. Inner drive digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan

dalam menghadapi lingkungan yang dihadapinya. (Fauzian, 2016).

Pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan perilaku tersebut. Penegtahuan anti korupsi yang diberikan melalui mata kuliah anti korupsi oleh dosen, diberikan contoh kasus korupsi di Indonesia salah satunya dibidang Kesehatan serta upaya-upaya pemberantasan korupsi dan ditanamkan nilai-nilai anti korupsi. Oleh karena itu mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang hukum yang kemudian dijadikan dasar pertimbangan moral yang akan mengarahkan pada perilaku mahasiswa yang patuh pada hukum yang diwujudkan dalam bentuk sikap anti korupsi. (Nasution, 2016)

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral piaget yang berkenaan dengan penalaran moral (*moral reasoning*). Penalaran atau pertimbangan tersebut berkenaan dengan keeluasaan wawasan seseorang. Artinya semakin tinggi pengetahuan dan penalaran seseorang maka semakin tinggi pula tingkatan moralnya. Jadi struktur proses kognitif (pengetahuan) yang mendasari jawaban ataupun perbuatan-perbuatan moral. (Nasution, 2016)

Gerakan antikorupsi adalah suatu gerakan memperbaiki perilaku individu (manusia) dan sebuah sistem demi mencegah terjadinya perilaku koruptif.

Gerakan ini haruslah merupakan upaya bersama seluruh komponen bangsa.

Gerakan ini juga memerlukan waktu panjang dan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat yang bertujuan memperkecil peluang bagi berkembangnya korupsi di negeri ini.

Antikorupsi merupakan kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan aset negara. (Eka, 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perubahan perilaku dengan pendekatan teori belajar atau *learning teory approach* yang disampaikan oleh mcguire, dimana menjelaskan bahwa sikap dan perilaku berubah disebabkan oleh proses belajar atau materi yang dipelajari. (Nurhidayah, 2017) Artinya perilaku nilai-nilai anti korupsi mahasiswa berubah atau terbentuk karena materi anti korupsi di Perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, uji statistik dan analisa data dari setiap variabel, yang dilakukan pada mahasiswa di STIKes Brebes tahun 2021 didapat hasil pengetahuan mahasiswa tentang anti korupsi 49,3 % baik dan 46,5 cukup.

Perilaku Nilai-nilai anti korupsi mahasiswa 94,4 % memiliki perilaku Positif, dan ada hubungan signifikan antara pengetahuan anti korupsi dengan perilaku nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa di STIKes Brebes Tahun 2021. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan tema pendidikan anti korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka, H. (2013). *Pendidikan Anti Korupsi (Edisi revisi)*. Yogyakarta: Ombak.
- Fauzian, R. A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Memeriksa Diri Ke Pelayanan Kesehatan Penelitian Pada Pasien Glaukoma Di Rumah Sakit Dr Kariadi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1634-1631.
- Guritno, T. (2021, 03 22). *Data ICW 2020: Kerugian Negara Rp 56,7 Triliun, Uang Pengganti dari Koruptor Rp 8,9 Triliun*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/19301891/data-icw-2020-kerugian-negara-rp-567-triliun-uang-pengganti-dari-koruptor-rp>
- Hambali, G. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Antikorupsi. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 31-44.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). *Laporan tahunan KPK 2019*. Retrieved from KPK: <https://www.kpk.go.id/images/pdf/Laporan-Tahunan-KPK-2019-Bahasa.pdf>
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Prenada Media Group.

Morissan. (2018). *Statistik Sosial*. Depok: Prenada Media Group.

Nasution, A. T. (2016). *Filsafat Ilmu, Hakekat Mencari Pengetahuan*. Sleman: Deepublish.

Nurhidayah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI PUSKESMAS PAYANGAN GIANYAR

Cokorda Istri Mita Pemayun^{1*}, Lakitha Ning Utami², Sindi Maulindah³
^{1,2,3} Program Studi Diploma III Kebidanan, STIKES Advaita Medika Tabanan

mid.cokp@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi banyak hal, diantaranya rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Payangan Gianyar. **Metode:** Metode pelaksanaan penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan *crosssektional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 38 orang ibu hamil dan diambil secara *Accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Payangan Gianyar pada bulan Juli 2021. Pengolahan data menggunakan analisis univariat yaitu deskriptif. **Hasil:** dari 38 responden diketahui sebagian besar berusia 27-29 tahun sebanyak 11 responden (28,9%); pendidikan terakhir responden sebagian besar yaitu SMA sebanyak 16 responden (42,1%); sebagian besar responden sebagai IRT sebanyak 20 responden (52,6%); dan sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Payangan Gianyar memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian ASI eksklusif yaitu sebanyak 28 responden (73,7%) dan sebanyak 10 responden (26,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian ASI eksklusif. **Kesimpulan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pemberian asi eksklusif. **Saran:** peranan petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, mening yaitkatkan, dan mendukung usaha menyusui juga sebagai penyedia informasi kesehatan berkewajiban untuk memberikan edukasi. Bentuk kegiatan tersebut yaitu sebaiknya petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi kesehatan mengadakan kegiatan penyuluhan dan konseling agar dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Kata kunci: Pengetahuan, Asi Eksklusif

Background: The low coverage of the success of exclusive breastfeeding in infants is influenced by many things, including the lack of knowledge and lack of information to mothers and families about the importance of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding at the Payangan Gianyar Health Center. **Methods:** The method of implementing this research is descriptive with a cross-sectional approach. The sample in this study were 38 pregnant women and were taken by accidental sampling. This research was conducted at the Payangan Gianyar Health Center in July 2021. The data processing used univariate analysis, namely descriptive. **Results:** from 38 respondents, it is known that most of them are 27-29 years old, as many as 11 respondents (28.9%); Most of the respondents' last education was SMA as many as 16 respondents (42.1%); most of the respondents as IRT as many as 20 respondents (52.6%); and most of the pregnant women who had their pregnancy checked at the Payangan Gianyar Health Center had good knowledge about the meaning of exclusive breastfeeding, as many as 28 respondents (73.7%) and as many as 10 respondents (26.3%) who had less knowledge about the meaning of exclusive breastfeeding. **Conclusion:** The results showed that most of the respondents had good knowledge about exclusive breastfeeding. Suggestion: the role of health workers who are very important in protecting, increasing, and supporting breastfeeding businesses as well as providers of health information are obliged to provide education. The form of these activities is that health workers, especially midwives, work together with health agencies to conduct counseling and counseling activities in order to increase mother's knowledge and information about the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Pregnant Mother

*corresponding author: Cokorda Istri Mita Pemayun (mid.cokp@gmail.com)

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu khususnya pemberian ASI hingga usia 6 bulan (ASI Eksklusif). Manfaat pemberian ASI bagi bayi yaitu bayi akan tumbuh sehat, bersifat lemah lembut dan mempunyai IQ yang tinggi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, khususnya bayi berusia 0-6 bulan, yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun. Pemberian ASI merupakan pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak (Suradi, 2015).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Ballard O, 2014). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi, Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga.

Bukan rahasia lagi, bahwa anak yang mendapatkan ASI Eksklusif dan pola asuh yang tepat akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Selain itu, pemberian ASI mampu mempererat ikatan emosional antara ibu dan anak sehingga diharapkan akan menjadi anak

dengan ketahanan pribadi yang mampu mandiri (Kemenkes RI, 2019).

Bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusu dini (IMD) lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan untuk dilakukan IMD. IMD adalah proses membiarkan bayi menyusu sendiri setelah kelahiran (Agusvina, 2015). Ternyata bayi yang diberi kesempatan untuk menyusu dini, hasilnya delapan kali lebih berhasil dalam menjalankan ASI Eksklusif (Mawaddah, 2018).

Dukungan pemberian ASI Eksklusif dari berbagai negara di dunia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan masih rendahnya cakupan pemberian ASI tersebut. Menurut data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2012 cakupan rata-rata ASI Eksklusif di dunia hanya sebesar 38%, sedangkan untuk negara berkembang termasuk Indonesia memiliki rata-rata cakupan ASI hanya sebesar 47%-57% saja. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target

Renstra tahun 2018 (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu bahkan disinyalir ada kecenderungan makin banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya. Banyak penyebab yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif, pertama adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui. Dengan kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif menyebabkan kurangnya motivasi dari ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif menimbulkan kesadaran masyarakat yang juga rendah (Liesmayani, 2019).

Menurus Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2017), pemberian ASI eksklusif di Bali pada tahun 2015 yaitu 72,8 % dan pada tahun 2016 pemberian ASI eksklusif di Bali mengalami penurunan yaitu 60%. Pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif ialah 59,7%. Hasil ini masih menunjukkan bahwa pencapaian target menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali mengenai pemberian ASI eksklusif belum tercapai yaitu 80%.

Kurangnya kesadaran pemberian ASI eksklusif tidak luput dari kurang pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta dipengaruhi oleh promosi produk-produk

makanan tambahan dan susu formula. Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi, serta gencarnya promosi susu formula membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI. Ibu yang aktif bekerja dalam upaya dalam pemberian ASI Eksklusif sering kali mengalami hambatan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Keadaan seperti itu yang sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif sehingga pemberian ASI Eksklusif mungkin tidak tercapai (Sari, 2017).

Seorang ibu hamil harus berjuang menjaga asupan nutrisinya agar pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan janinnya optimal. Periode 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap

pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya IMD, gagalnya pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting (Departemen Kesehatan RI, 2018).

Sebuah penelitian yang di lakukan Amran (2013) tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang menyusui dan dampaknya terhadap pemberian ASI eksklusif, menemukan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan menyusui masih dikatagorikan rendah dan informasi/nasihat yang diberikan tenaga kesehatan terkait menyusui ini juga masih kurang. Hal ini diduga berdampak buruk terhadap buruknya kualitas pemberian ASI, yang dibuktikan rendahnya cakupan ASI eksklusif.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Payangan Gianyar pada tanggal 6 April 2021 menunjukkan bahwa dari 26 ibu hamil sebanyak 6 ibu (28,1%) berpengetahuan baik, 12 ibu (40,6%) berpengetahuan cukup dan 8 ibu (31,3%) berpengetahuan kurang.

Adapun Peranan petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui juga sebagai penyedia informasi kesehatan berkewajiban untuk memberikan edukasi mengenai tehnik menyusui yang baik dan benar serta keuntungan dari pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Peran seorang ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sangat penting sehingga pemahaman tentang pemberian ASI Eksklusif seorang ibu terutama ibu hamil yang akan memiliki anak sangat diperlukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif di Puskesmas Payangan Gianyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Dimana penelitian melakukan pengukuran atau observasi data variabel hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016). Sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Payangan Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Payangan Gianyar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Puskesmas Payangan Gianyar berjumlah 38 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 38 responden dengan cara

pengambilan sampel yang kebetulan hadir dan memenuhi kriteria penelitian. Penelitian dilakukan selama ± 1 minggu sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 38 responden.

Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini analisis univariat yang dilakukan adalah mendistribusikan karakteristik responden yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan serta mendistribusikan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang asi eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur

Kelompok umur (tahun)	Ibu hamil	
	frekuensi (f)	Presentase (%)
18-20 tahun	7	18,4 %
21-23 tahun	8	21,1 %
24-26 tahun	7	18,4%
27-29 tahun	11	28,9%
30-32 tahun	5	13,2%
Total	38	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 responden, kelompok umur dengan responden terbanyak berada pada kelompok dengan rentang umur 27–29 tahun yaitu sebanyak 11 responden (28,9%), sedangkan kelompok umur dengan responden yang

paling sedikit jumlahnya adalah kelompok dengan rentang umur 30–32 tahun yaitu sebanyak 5 responden (13,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Ibu hamil	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
SD	9	23,7 %
SMP	3	7,9 %
SMA	16	42,1 %
S1	10	26,3 %
Total	38	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 responden, tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Payangan Gianyar adalah SMA yaitu sebanyak 16 responden (42,1%), dan tingkat pendidikan terakhir yang paling sedikit ditempuh adalah SMP yaitu sebanyak 3 responden (7,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Ibu hamil	
	frekuensi (f)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	20	52,6 %
Pegawai Honorer	7	13,2 %
Karyawan Swasta	5	18,4 %
Pegawai Negeri Sipil	3	7,9 %
Wiraswasta	3	7,9 %
Total	38	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Payanga Gianyar adalah ibu rumah tangga

yaitu sebanyak 20 responden (52,6%), sedangkan paling sedikit responden yang merupakan Pegawai Negeri Sipil dan wiraswasta yaitu masing-masing sebanyak 3 responden (7,9%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang ASI eksklusif

Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif	Ibu hamil	
	frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	20	73,7 %
Kurang	18	26,2 %
Total	38	100%

Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Payangan Gianyar memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian ASI eksklusif yaitu sebanyak 28 responden (73,7%) dan sebanyak 10 responden (26,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian ASI eksklusif.

Banyak faktor yang ikut berpengaruh pada pengetahuan ibu, yaitu umur, pendidikan, serta pekerjaan (Notoatmodjo, 2014). Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Payangan Gianyar yang sebagian besar dalam kategori baik tidak terlepas dari karakteristik responden itu sendiri. Pada penelitian ini jumlah persentase terbesar pada karakteristik umur responden terdapat pada rentang umur diatas 20 tahun yaitu umur 21-23 tahun (21,1%), umur 24-26 (18,4%), umur 27-29 tahun (28,9%), umur

24-26 tahun (18,4%), dan umur 30-32 tahun (13,2%).

Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif bagi seorang wanita untuk memiliki anak. seorang wanita dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya, pada usia 20 tahun sehingga usia 20 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik dan usia kehamilan yang ideal (Prihandini, 2016).

Usia merupakan salah satu faktor yang penting dalam memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengetahui masalah dan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi (Sulami & Anonyma, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Martadi Soebrata (1992) yang dikutip oleh Hidayati (2012) yang mengatakan bahwa semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20-35 tahun yang sesuai dengan masa reproduksi. Oleh sebab itu usia sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif (Prihandini, 2016).

Ibu hamil di Puskesmas Payangan Gianyar terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Ibu yang berpendidikan akan memahami informasi dengan baik penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan, apalagi yang berhubungan

dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Pendidikan merupakan penuntunan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Firmansyah & Mahmuda, 2012).

Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, maka dapat menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan (Lestari, 2015).

Selain tingkat pendidikan, pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Orang yang bekerja akan memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi. Bagi yang tidak bekerja apabila informasi dari lingkungannya kurang maka pengetahuannya pun kurang apalagi jika tidak aktif dalam berbagai kegiatan sehingga informasi yang diterima akan lebih sedikit.

Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Status pekerjaan ibu hamil di luar rumah memengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu rumah tangga

yang hamil mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu hamil yang bekerja di luar rumah beralasan tidak memberikan ASI eksklusif adalah tidak mempunyai kesempatan dan waktu untuk menyusui bayi dan kurangnya informasi mengenai manajemen laktasi bagi ibu-ibu bekerja (Widdefrita & Mohanis, 2014; Bahriyah *et al.*, 2017).

Dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga maka ibu akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan tentang ASI eksklusif yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat. Dengan sering diadakannya penyuluhan ini cukup menunjang ibu dalam segi pengetahuan sehingga ibu memiliki pengetahuan yang sangat bagus.

KESIMPULAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif di Puskerms Payangan Gianyar yaiu dari 38 responden, sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian ASI eksklusif yaitu sebanyak 28 responden (73,7%) dan sebanyak 10 responden (26,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian ASI eksklusif.

Sebaiknya petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi

kesehatan mengadakan kegiatan penyuluhan dan konseling agar dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Agusvina R. 2015. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur*. Prodi Keperawatan FKIK Universitas Syaif Hidayatullah. Jakarta.
- Amran, Y., & Amran, V. Y. A. 2013. Gambaran pengetahuan ibu tentang menyusui dan dampaknya terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1), 52-61.
- Bahriyah, F., Putri, M. & Jaelani, A.K. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Journal Endurance*, 2(2)
- Ballard O, Morrow AL. (2014). Human milk composition: nutrients and bioactive factors. *Pediatric Clinics.*, 60(1). Available from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3586783/#>
- Departemen Kesehatan RI, 2018. www.depkes.go.id -download-Buletin-Stunting-2018
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). Profil kesehatan provinsi bali, 2017. <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-tahun-2017/>.
- Firmansyah, N. & Mahmudah. (2012). Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Kemenkes RI. (2019). <https://www.kemkes.go.id/article/view/19080800004/berikan-asi-untuk-tumbuh-kembang-optimal.html>
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Liesmayani EE, Lestari W. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Dipuskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 152-32.
- Mawaddah S. 2018. Hubungan Inisiasi Menyusui dini dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada bayi. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 214-25
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi.4*. Salemba Medika
- Prihandini S, Astuti W. (2016). Usia Reproduksi Tidak Sehat Dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Tentara Dokter Soedjono Magelang. *Jurnal Kebidanan*, 5(9).
- Profil Kesehatan Indonesia. (2018). Diakses melalui <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Sari L. A. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang*

ASI Eksklusif Di Puskesmas Gamping 2 Sleman. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Kebidanan (D-3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Sulami & Anonyma, P. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif terhadap Motivasi Pemberian ASI. *Jurnal Keperawatan GSH*, 5(1).

Suradi, R dan Hegar. (2015). *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI.

Widdefrita & Mohanis. (2014). Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 40-45.

PENGARUH *PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION* PADA KEHAMILAN: A *LITERATURE REVIEW*

Rizqi Dian Pratiwi^{1*}, Raffiky Pinandia Sustamy²

^{1,2} Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Rizqidianmst@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Ketidaknyamanan yang dirasakan selama kehamilan dapat menyebabkan ibu menjadi cemas dan akan berdampak buruk terhadap kesehatan ibu maupun janin. Namun upaya untuk mengatasinya dengan memperhatikan aspek fisik dan psikologi belum optimal. Literatur ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh terapi *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) terhadap ketidaknyamanan selama kehamilan. **Metode:** Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan pencarian data secara elektronik yaitu Science Direct, Pubmed dan Google Scholar. *Progressive Muscle Relaxation* dan kehamilan yang digunakan untuk kata kunci. Totalnya 9 dari 29.714 penelitian dari tahun 2010 – 2021 dengan bahasa Inggris dan menggunakan *Randomized Controlled Trial* (RCT) yang relevan dengan teknik PMR yang digunakan dalam review ini. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi PMR selama kehamilan efektif mengurangi keluhan gejala fisik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan kualitas hidup, mengurangi nyeri punggung belakang, mengurangi hiperemesis gravidarum, mempertahankan kehamilan pada persalinan prematur, mengontrol gula darah dan tekanan darah dan memberikan pengaruh positif pada bayi yang dalam kandungan maupun setelah kelahiran. **Kesimpulan:** Pada penelitian yang telah ditinjau secara keseluruhan menunjukkan bahwa terapi PMR direkomendasikan untuk dilakukan selama kehamilan dan tidak ada efek merugikan yang dilaporkan.

Kata kunci: *Progressive Muscle Relaxation*, Relaksasi, Kehamilan

Background: The discomfort felt during pregnancy can make the mother anxious and will effected health problems for the mother and fetus. But efforts efforts to solve them by paying attention to physical and psychological aspects are not optimal. The aims of this study is to know the effect of *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) therapy for discomfort during pregnancy. **Methods:** The method used is a literature review by searching electronic database Science Direct, Pubmed and Google Scholar. *Progressive Muscle Relaxation* and pregnancy were used as keywords in searching strategy. A total of 9 from 29.714 of publication range from 2010 - 2021 and presented in English language and use *Randomized Controlled Trials* (RCTs) that are relevant to the PMR technique were include in this review. **Results** Studies show that many of the effects of PMR during pregnancy effectively reduce complaints of physical symptoms, reduce anxiety, improve sleep quality, improve quality of life, reduce low back pain, reduce hyperemesis gravidarum, prolonged pregnancy in preterm labor, control blood sugar and blood pressure and have a positive influence on the fetus and after birth. **Conclusions:** Overall, studies that have been reviewed indicate that PMR is effectively giving more benefits and no adverse effects are reported.

Keywords: *Progressive Muscle Relaxation*, Relaxation, Pregnancy

*corresponding author: Rizqi Dian Pratiwi (Rizqidianmst@gmail.com)

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alami yang dimulai sejak terjadi pembuahan sampai berakhir dengan kelahiran. Pengalaman kehamilan dipenuhi dengan perubahan dan tantangan, termasuk dalam tumbuhnya janin didalam rahim ibu yang saling berhubungan dengan perubahan fisiologi dan psikologi (Widatiningsih & Hiyana, 2017). Adanya perubahan tersebut menjadikan ibu hamil beradaptasi dan seringkali mengalami ketidaknyamanan fisiologis selama kehamilan (Astuti, 2010). Ketidaknyamanan kehamilan merupakan periode yang banyak menimbulkan stres bagi wanita. Stres pada wanita hamil dapat menimbulkan efek buruk untuk kesehatan ibu dan janin seperti keguguran, muntah, diare, preeklampsia, penurunan berat badan, persalinan prematur, penurunan imun, dan peningkatan kejadian episiotomi, infeksi neonatal, risiko gangguan psikologis postpartum dan komplikasi lainnya (Hobel & Culhane, 2018; Ramirez-Velez, 2011). Untuk mengatasi stres pada kehamilan terdapat beberapa terapi, namun yang harus diterapkan yaitu intervensi yang dilakukan tidak hanya untuk ibu hamil yang sakit namun juga sebagai alat yang efektif untuk pencegahan dan peningkatan kesehatannya (Varvogli & Darviri, 2011). Latihan relaksasi selama kehamilan dapat mengurangi kelelahan pada fisik dan psikologi ibu. Hal ini dibuktikan dengan

ketenangan yang meningkat dan meredakan ketidaknyamanan selama kehamilan (Perry, Hockenberry, Lowdermilk, & Wilson, 2013).

Muscle Relaxation Trial adalah sama dengan terapi non-farmakologi, hemat biaya, dan mudah diterapkan dalam kehamilan (Chuang et al., 2012a). *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) adalah sebuah teknik untuk mengurangi stres dengan menegangkan dan merelaksasikan otot secara berurutan yang merupakan mekanisme psikologis yang menghubungkan pikiran dan tubuh. PMR dikembangkan oleh dokter Amerika yaitu Edmund Jacobson pada tahun 1938 (Varvogli & Darviri, 2011). Latihan awalnya dibimbing dengan intruksi untuk bernafas yang dalam. Selanjutnya dibimbing untuk melakukan penegangan tangan selama 10 detik dan melakukan rileksasi otot-otot tangan selama 20 detik. Subjek diminta untuk fokus pada perbedaan antara perasaan yang dirasakan dari otot yang tegang dan rileks. Kemudian latihan dilanjutkan dengan mengulangi hal tersebut pada otot-otot bagian lain seperti wajah, leher, dada, bahu, punggung atas, kaki yang dilakukan selama 20 menit. (Feldman, Greeson, & Senville, 2010)

Telah banyak studi yang dipublikasikan mengenai *progressive muscle relaxation* selama kehamilan, namun masih sedikit

yang memaparkan secara keseluruhan pengaruh PMR dalam kehamilan.

Tujuan dari studi ini adalah untuk melakukan review dari beberapa penelitian yang memuat terapi PMR pada kehamilan dan selanjutnya mendiskusikan tentang manfaat yang ditimbulkan oleh latihan PMR untuk ibu hamil maupun janinnya. Hal ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk tenaga kesehatan yang memberikan perawatan pada ibu hamil sehingga asuhan dapat dilakukan lebih optimal.

METODE

Langkah awal adalah mencari jurnal dengan database elektronik yaitu pada Google Scholar, Science Direct dan PubMed. Pencarian menggunakan kata kunci spesifik yaitu “*Progressive Muscle Relaxation*” dan “Kehamilan”. Kemudian jurnal di skrining berdasarkan tahun, judul dan abstrak. Semua jurnal yang terbit pada tahun 2010 – 2021 untuk mendapatkan informasi yang terakhir. Jurnal yang tidak relevan dengan topik akan dieliminasi.

Jurnal yang digunakan diseleksi dengan kriteria inklusi, yaitu hanya jurnal yang menggunakan bahasa Inggris dan menggunakan teknik RCT (*Randomized Control Trial*). Jurnal yang berhasil disaring adalah 9 dari 29.714 jurnal, kemudian digunakan untuk *literature review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Progressive Muscle Relaxation (PMR) adalah teknik relaksasi dalam kehamilan. Teknik ini mengedepankan otot yang ditegangkan dan direlaksasikan secara berurutan. (Varvogli & Darviri, 2011) Ada banyak pengaruh yang ditimbulkan karena pelaksanaan teknik PMR dalam kehamilan ini, yaitu:

Gejala fisik

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sadeghi *et al.* (2015) pada 30 wanita primigravida yang melakukan PMR didapatkan bahwa keluhan gejala fisik setelah intervensi menunjukkan hasil lebih rendah dengan $P < 0,001$.

Kecemasan

Sadeghi *et al.* (2015) dan Pan *et al.* (2012) melakukan penelitian pelaksanaan PMR dengan pengaruh terhadap kecemasan menunjukkan hasil bahwa dengan PMR dapat menurunkan kecemasan pada ibu hamil. Pengukuran dengan menggunakan STAI (*State Trait Anxiety Inventory*). Penggunaan STAI didukung oleh Guning *et al.* (2010) yang menyimpulkan bahwa instrumen evaluasi diri ini dapat digunakan untuk mengukur kecemasan selama kehamilan. Tragea, Chrousos, Alexopoulos, & Darviri (2014) membuktikan dengan diberikan PMR wanita hamil dapat meningkatkan respon stres yang lebih baik dan mengontrol dirinya secara menyeluruh.

Kualitas tidur

Pada penelitian Özkan & Rathfisch (2018), 40 ibu hamil trimester 3 diberikan pelaksanaan PMR didapatkan hasil bahwa kualitas tidur yang diukur dengan *Pittsburgh Sleep Quality Index* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kelompok kontrol dengan $p = 0,001$ ($P < 0,05$) dalam meningkatkan kualitas tidur meliputi interval tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, gangguan tidur, disfungsi tidur siang hari dan kualitas tidur secara umum. Sadeghi *et al.* (2015) membuktikan bahwa PMR dapat mengurangi insomnia pada 30 ibu hamil trimester 1 dengan hasil yang signifikan yaitu $P < 0,001$.

Kualitas hidup

Li Pan *et al.* (2012) mengukur kualitas hidup pada 41 pasien kehamilan ektopik dengan terapi methotrexate. Akmeşe & Oran (2014) mengukur kualitas hidup pada 33 wanita hamil dengan nyeri punggung belakang. Dengan dilakukan PMR, hasil yang didapatkan adalah peningkatan kualitas hidup pada wanita hamil dengan keluhan terdapat hasil signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dengan ($P < 0,05$). Kualitas hidup dapat diukur dengan *Short Form - 36 (SF-36)*. SF-36 adalah salah satu skala yang paling terkenal digunakan untuk mengukur kualitas hidup terkait kesehatan, sebuah konsep subjektif berdasarkan persepsi diri. Kualitas hidup sendiri dilihat dari komponen fungsi fisik,

peran fisik, kesakitan pada tubuh, kesehatan secara umum, vitalitas, fungsi sosial, peran emosional dan kesehatan mental (Pan *et al.*, 2012). Sadeghi *et al.* (2015) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa PMR dapat menurunkan depresi dan gangguan sosial dengan signifikan ($P < 0,001$).

Nyeri punggung Belakang

Akmeşe & Oran (2014) membuktikan penelitian yang dilakukan pada 33 wanita hamil yang melakukan PMR 2 kali sehari selama 8 minggu efektif terhadap menurunkan nyeri punggung yang diukur dengan VAS (*Visual Analog Scale*) menunjukkan hasil yang signifikan ($P < 0,005$).

Hiperemesis Gravidarum

Hiperemesis gravidarum adalah kondisi esktrēm dari *morning sickness* yang dapat meningkatkan kecemasan dan perawatan di rumah sakit selama kehamilan, mengarah pada stress psikologi. S., M., R., V., & S. (2011) menunjukkan bahwa pada 30 wanita hamil trimester 1 dengan hiperemesis gravidarum yang diberikan PMR dan pemberian farmakoterapi dapat menunjukkan hasil yang signifikan ($P < 0,05$) terhadap lama penyembuhan yang lebih singkat pada kelompok intervensi yaitu 2.73 hari, mengurangi jumlah obat yang digunakan dengan dapat menyelesaikan terapi lebih cepat dan efektif mengurangi kekambuhan terhadap kelompok

kontrol. *Progressive Muscle Relaxation* adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi mual muntah secara psikologis (Emami-Sahebi, Elyasi, Yazdani-Charati, & Shahhosseini, 2018).

Mempertahankan kehamilan pada persalinan prematur

Penelitian yang dilakukan Chuang *et al.* (2012a) pada 59 wanita bersalin prematur pembukaan kurang dari 3 cm diberikan PMR yang dilakukan 1 kali sehari selama sampai persalinan menunjukkan hasil bahwa PMR dapat memperpanjang kehamilan dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan $P < 0.05$.

Mengontrol Gula Darah dan Tekanan Darah

Kaviani *et al.* (2014) menunjukkan hasil pada wanita dengan diabetes gestasional yang diberikan PMR menunjukkan bahwa PMR efektif untuk mengontrol *fasting blood sugar* dengan ($P < 0,001$) dan efektif dalam menurunkan tekanan darah sistolik.

Pengaruh pada bayi yang dilahirkan

Toosi *et al.* (2022) mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan pada wanita primigravida trimester 3 yang mendapatkan perlakuan PMR, menunjukkan hasil bahwa janin yang dilahirkan memiliki berat badan yang lebih besar dari kelompok kontrol, mengurangi tangisan keras pada bayi dan bayi pada kelompok intervensi memiliki reflek yang lebih baik. Chuang *et al.* (2012a)

menunjukkan pada ibu dengan persalinan prematur yang diberikan PMR menghasilkan bayi yang dilahirkan dapat mengurangi proporsi kelahiran prematur dengan berat badan ekstrem (< 1000 gram) dan mengurangi perawatan bayi pada NICU kurang dari 30 hari. PMR dapat mengontrol akselerasi denyut jantung janin yang dimonitor dengan CTG (cardiotogram) sehingga denyut jantung janin tetap dalam keadaan normal menurut penelitian Fink *et al.* (2011).

Ibu hamil akan sering muncul perasaan ambivalen, yaitu ibu merasa ragu menerima dan menolak terhadap kenyataan bahwa dirinya hamil. Dengan adanya peningkatan esterogen, progesteron dan HCG maka terjadi perubahan-perubahan pada tubuh ibu dan mengakibatkan rasa ketidaknyamanan selama hamil. (Sujianti & Dhamayanti, 2012) Stresor adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan pada seseorang yang mengharuskan seseorang tersebut beradaptasi. Selama paparan stresor, seluruh sistem regulasi stres yaitu sistem korteks hipotalamus-hipofisis-adrenal dan sistem saraf simpatik-sistem medula adrenal diaktifkan. Hipotalamus mengeluarkan hormon kortikotropin (CRH). Kemudian CRH merangsang produksi dan sekresi adrenokortikotropin (ACTH) oleh hipofisis. Pada gilirannya, ACTH merangsang produksi dan sekresi hormon kortisol oleh korteks adrenal yang akan meningkatkan

kecemasan. Disisi lain hipotalamus merangsang hipofisis anterior yaitu saraf simpatis, saraf simpatis tersebut merangsang medula adrenalin untuk memproduksi dan mensekresi hormon epinefrin dan norepinefrin. Kelenjar adrenal akan mensekresi epinefrin (adrenalin) dan norepinefrin (noradrenalin) yang akan meningkatkan tekanan darah dan kadar gula darah untuk memenuhi kebutuhan ke otak, jantung, otot, dan tulang untuk mengatasi krisis. (Ward, Clarke, & Linden, 2009)

Secara keseluruhan, hasil studi menunjukkan bahwa PMR terindikasi baik untuk wanita hamil sekaligus hidup mereka ketika hormonal, fisik dan psikologis mereka yang sedang mengalami perubahan selama hamil. Hal ini disebabkan karena PMR adalah sebuah teknik menegangkan dan merelaksasi otot secara berurutan yang merupakan mekanisme psikologis yang menghubungkan pikiran dan tubuh. PMR memusatkan perhatian pada suatu aktivitas otot dengan memperhatikan otot yang tegang dan relaksasi sehingga didapatkan efek rileks (Gauron, 2014). Dalam kondisi rileks, tubuh akan istirahat dan mengaktifkan sistem saraf parasimpatis. Bekerjanya saraf parasimpatis merangsang produksi hormon endorphin yang kemudian memberikan efek nyaman dan rileks, selanjutnya hal tersebut akan menghambat sekresi adrenokortikotropin (ACTH) dan hormon kortisol yang kemudian

menyebabkan terjadinya penurunan kecemasan. (Wilhelm *et al.*, 2010)

PMR dapat menurunkan tekanan darah dan denyut nadi karena dengan terapi PMR tubuh akan mengalami relaksasi atau mengalami fase istirahat. Pada saat itu tubuh akan mengaktifkan sistem parasimpatis. Saraf parasimpatis menghasilkan Ach sebagai neurotransmitter yang kemudian di inaktivasi oleh asetilkolin. Asetilkolin ini bekerja pada muskarinik kolinergik yang responnya adalah eksitasi atau inhibitor yang merupakan zat yang menghambat atau menurunkan laju reaksi kimia. Akibatnya laju penurunan potensial pacu jantung menurun yang berakibat pada waktu yang diperlukan untuk mencapai ambang lebih lama dan laju penurunan potensial istirahat nodus SA lebih lama sehingga terjadi penurunan frekuensi denyut jantung dan denyut nadi akan menurun. (Ward *et al.*, 2009)

Dari tinjauan studi terdapat bukti-bukti efektivitas PMR selama kehamilan dibandingkan dengan perawatan biasa berupa terapi farmakologi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menangani ketidaknyamanan kehamilan fisiologis maupun kehamilan patologis yang baik untuk ibu, janin dan bayi setelah kelahiran. Tidak ada efek berbahaya dan merugikan yang yang dilaporkan dalam intervensi PMR.

KESIMPULAN

Progressive Muscle Relaxation (PMR) mempunyai banyak manfaat bagi ibu hamil sampai bayi yang dilahirkan. Seperti mengurangi keluhan gejala fisik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan kualitas hidup, mengurangi nyeri punggung belakang, mengurangi hiperemesis gravidarum, mempertahankan kehamilan pada persalinan prematur, mengontrol gula darah dan tekanan darah dan memberikan pengaruh positif pada bayi yang dalam kandungan maupun setelah kelahiran. Para peneliti dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang PMR. PMR dapat dijadikan terapi komplementer untuk diberikan kepada ibu pada masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmeşe, Z. B., & Oran, N. T. (2014). Effects of Progressive Muscle Relaxation Exercises Accompanied by Music on Low Back Pain and Quality of Life During Pregnancy. *Journal of Midwifery and Women's Health*, 59(5), 503–509. <https://doi.org/10.1111/jmwh.12176>
- Astuti, M. (2010). *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Chuang, L. L., Lin, L. C., Cheng, P. J., Chen, C. H., Wu, S. C., & Chang, C. L. (2012a). Effects of a relaxation training programme on immediate and prolonged stress responses in women with preterm labour. *Journal of Advanced Nursing*, 68(1), 170–180. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2011.05765.x>
- Chuang, L. L., Lin, L. C., Cheng, P. J., Chen, C. H., Wu, S. C., & Chang, C. L. (2012b). The effectiveness of a relaxation training program for women with preterm labour on pregnancy outcomes: A controlled clinical trial. *International Journal of Nursing Studies*, 49(3), 257–264. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2011.09.007>
- Emami-Sahebi, A., Elyasi, F., Yazdani-Charati, J., & Shahhosseini, Z. (2018). Psychological interventions for nausea and vomiting of pregnancy: A systematic review. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, 57(5), 644–649. <https://doi.org/10.1016/j.tjog.2018.08.005>
- Feldman, G., Greeson, J., & Senville, J. (2010). Differential effects of mindful breathing, progressive muscle relaxation, and loving-kindness meditation on decentering and negative reactions to repetitive thoughts. *Behaviour Research and Therapy*, 48(10), 1002–1011. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2010.06.006>
- Fink, N. S., Urech, C., Isabel, F., Meyer, A., Hoesli, I., Bitzer, J., & Alder, J. (2011). Fetal response to abbreviated relaxation techniques. A randomized controlled study. *Early Human Development*, 87(2), 121–127. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2010.11.011>
- Gauron, E. F. (2014). *Principles and Practice of Stress Management*. American

- Journal of Psychiatry*.
<https://doi.org/10.1176/ajp.143.2.250-a>
- Gunning, M. D., Denison, F. C., Stockley, C. J., Ho, S. P., Reynolds, R. M., & Sandhu, H. K. (2010). Assessing maternal anxiety in pregnancy with the State-Trait Anxiety Inventory (STAI): issues of validity, location and participation. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*.
<https://doi.org/10.1080/02646830903487300>
- Hobel, C., & Culhane, J. (2018). Role of Psychosocial and Nutritional Stress on Poor Pregnancy Outcome. *The Journal of Nutrition*, 133(5), 1709S–1717S.
<https://doi.org/10.1093/jn/133.5.1709s>
- Kaviani, M., Bahoosh, N., Azima, S., Asadi, N., Sharif, F., & Sayadi, M. (2014). The Effect of Relaxation on Blood Sugar and Blood Pressure Changes of Women with Gestational Diabetes: A Randomized Control Trial. *Iranian Journal of Diabetes and Obesity*, 6(1), 13–22.
- Özkan, S. A., & Rathfisch, G. (2018). The effect of relaxation exercises on sleep quality in pregnant women in the third trimester: A randomized controlled trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*.
<https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2018.05.008>
- Pan, L., Zhang, J., & Li, L. (2012). Effects of Progressive Muscle Relaxation Training on Anxiety and Quality of Life of Inpatients With Ectopic Pregnancy Receiving Methotrexate Treatment. *Research in Nursing and Health*, 35(4), 376–382.
<https://doi.org/10.1002/nur.21486>
- Perry, S., Hockenberry, M., Lowdermilk, D., & Wilson, D. (2013). *Maternal Child Nursing Care*. Mosby: Elsevier Health Sciences.
- Ramirez-Velez, R. (2011). Pregnancy and health-related quality of life: A cross sectional study. *Colombia Medica*, 42(4), 476–481. Retrieved from <http://colombiamedica.univalle.edu.co/index.php/comedica/article/view/948/1539%5Cnhttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=emed10&NEWS=N&AN=2012512203>
- S., G., M., V., R., T., V., K., & S., B. (2011). Progressive muscle relaxation in hyperemesis gravidarum. *Journal of SAFOG*, 3(1), 28–32.
<https://doi.org/10.5005/jp-journals-10006-1118>
- Sadeghi, A., Sirati-Nir, M., Ebadi, A., Aliasgari, M., & Hajiamini, Z. (2015). The effect of progressive muscle relaxation on pregnant women's general health. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 20(6), 655.
<https://doi.org/10.4103/1735-9066.170005>
- Toosi, M., Akbarzadeh, M., Zare, N., & Sharif, F. (2022). The Role of Relaxation Training to Pregnant Mothers on Health Index of Infants. *Pars Journal of Medical Sciences*, 11(1), 15-21. doi: 10.29252/jmj.11.1.3
- Sujianti, & Dhamayanti, C. A. (2012). *Buku Ajar Psikologi Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Tragea, C., Chrousos, G. P., Alexopoulos, E. C., & Darviri, C. (2014). A randomized controlled trial of the effects of a stress management programme during

pregnancy. *Complementary Therapies in Medicine*, 22(2), 203–211. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2014.01.006>

Varvogli, L., & Darviri, C. (2011). Stress management techniques: Evidence-based procedures that reduce stress and promote health. *Health Science Journal*, 5(2), 74–89. <https://doi.org/10.1109/ISMICT.2011.5759814>

Ward, P. J., Clarke, W. R., & Linden, R. W. (2009). *At a Glance Fisiologi*. Jakarta: Erlangga.

Widatiningsih, S., & Hiyana, C. (2017). *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Trans Media.

Wilhelm, F. H., Alder, J., Bitzer, J., Fink, N. S., Urech, C., & Hoesli, I. (2010). Effects of relaxation on psychobiological wellbeing during pregnancy: A randomized controlled trial. *Psychoneuroendocrinology*, 35(9), 1348–1355. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2010.03.008>

MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. KUMBANG MAS JAYA

Muhamad Agus Teguh Herlambang^{1*}, Suci Fitriana Pramudya Wardani², Rudi³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

Teguhherlambang794@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Keunggulan suatu perusahaan bisa dicapai melalui beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah kemampuan internal perusahaan ataupun melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya manusia butuh motivasi dan disiplin kinerja agar bisa mengembangkan bakat diri serta mengubah pola pikir yang monoton menjadi jiwa yang inovasi, peran seorang pimpinan adalah ujung tombak dalam merubah pola pikir sumber daya manusia yang ada. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiasi kausal serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Kumbang Mas jaya secara langsung untuk mendapatkan data, Waktu pelaksanaan pada bulan Mei-Juni 2021. Analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS **Hasil:** Motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya sebesar (ΔR^2) 0,265. Disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya sebesar (ΔR^2) 0,320. Motivasi kerja dan disiplin kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya sebesar (ΔR^2) 0,382. **Kesimpulan:** Motivasi dan disiplin sangat berpengaruh yang dalam untuk seseorang melakukan pekerjaannya maka daripada itu harus saling sadar diri dan mau berusaha akan perubahan diri sendiri untuk menjadi sumber daya manusia yang efektif dan efisien dan dibanggakan oleh semua pimpinan dan teman sejawat. Upaya peningkatan motivasi kerja dan kinerja karyawan dapat ditingkatkan dengan lebih sering mengadakan training dan upaya peningkatan disiplin kerja juga dilakukan dengan menerapkan hukuman atau sanksi bagi karyawan yang melanggar peraturan perusahaan.

Kata kunci: motivasi, disiplin, kinerja

Background: The company will strive to achieve its goals effectively and efficiently. The advantages of a company can be achieved through several factors, one of these factors is the company's internal capabilities or through the company's resources. Human resources need motivation and performance discipline in order to develop their talents and change a monotonous mindset into an innovative soul, the role of a leader is the spearhead in changing the mindset of existing human resources. **Methods:** The research method used in this study is the causal association method and uses a quantitative approach. This research was conducted on CV. Kumbang Mas jaya directly to obtain data, implementation time in May-June 2021. The data analysis of this research is multiple linear regression analysis using the SPSS application. **Result:** Work motivation has a positive and significant influence on employee performance CV. Kumbang Mas Jaya is (ΔR^2) 0.265. Work discipline has a positive and significant effect on employee performance CV. Kumbang Mas Jaya is (ΔR^2) 0.320. Work motivation and work discipline simultaneously have an influence on employee performance CV. Kumbang Mas Jaya is (ΔR^2) 0.382. **Conclusion:** Motivation and discipline have a deep influence for someone to do their job, therefore they must be self-aware and willing to try to change themselves to become effective and efficient human resources and be proud of by all leaders and colleague. Efforts to increase work motivation and Employee performance can be improved by conducting more frequent training and efforts to improve work discipline are also carried out by applying penalties or sanctions for employees who violate company regulations.

Keywords: motivation, dicipline, performance

*corresponding author: Muhamad Agus Teguh Herlambang (Teguhherlambang794@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pada perkembangan globalisasi ini banyak perusahaan yang dituntut untuk dapat memaksimalkan kinerja karyawan. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus mampu menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Dalam mengatasi hal tersebut sumber daya manusia (SDM) adalah paling utama yang harus diperhatikan perkembangannya, karena dengan adanya SDM yang baik dan professional akan sangat membantu dalam memaksimalkan kinerja dalam suatu perusahaan. Kinerja bisa diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Khairizah & Suprpto, 2015). Meningkatkan kemajuan kinerja karyawan dilakukan agar suatu perusahaan dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang bergejolak dan kompetitif (Effendy & Fitria, 2020).

Tingkat kinerja karyawan dapat dilihat dari beberapa hal yaitu dengan melihat motivasi dan kedisiplinan karyawan dalam bekerja (Codriyah, 2015). Dalam penelitian Wahyuni et al. (2013) juga disebutkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh kepada kinerja pegawai adalah motivasi kerja, kemampuan, lingkungan kerja, disiplin kerja dan kepemimpinan. Disiplin

dan motivasi dapat muncul dan berkembang dalam diri anggota organisasi itu sendiri dan juga dapat difasilitasi oleh pimpinan organisasi.

Disiplin merupakan tindakan manajemen yang mendorong karyawan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pengaturan dalam suatu perusahaan. Disiplin pegawai diterapkan untuk memperkuat dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku pegawai agar dapat bekerja sama dengan pegawai lain untuk meningkatkan prestasi kerjanya (Kumarawati et al., 2017).

Motivasi adalah keadaan atau energi yang mendorong seorang pegawai untuk terarah guna tercapainya tujuan organisasi suatu perusahaan (Mangkunegara, 2017). Motivasi kerja tinggi yang diberikan karyawan akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga memudahkan pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Dengan ini peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan disajikan dalam objek penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan pada CV. Kumbang Mas Jaya?
2. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Kumbang Mas Jaya?
3. Bagaimana pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Kumbang Mas Jaya?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiasi kausal serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode asosiasi kausal adalah penelitian yang digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel *independent* (yang memengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi). Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data primer karena data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner atau berupa uraian/ penjelasan mengenai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Kumbang Mas jaya secara langsung untuk mendapatkan data, Waktu pelaksanaan pada bulan Mei-Juni 2021. Variabel – variabel dalam penelitian:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Variable terikat dalam penelitian ini adalah kinerja. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan.

a. Motivasi (X1)

Motivasi adalah keadaan atau energi yang mendorong seorang pegawai untuk terarah guna tercapainya tujuan organisasi suatu perusahaan.

b. Disiplin (X2)

Disiplin merupakan tindakan manajemen yang mendorong karyawan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pengaturan dalam suatu perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya

CV.Kumbang Mas Jaya sudah beroperasi sejak tahun 2011, dengan alamat kantor Songgom Lor Kecamatan Songgom Brebes. Pada awal beroperasi CV. Kumbang Mas Jaya hanya mengerjakan beberapa proyek kecil di Kabupaten Brebes. Tidak menunggu lama perusahaan ini dapat berkembang dengan cukup pesat, dengan terus melakukan perbaikan baik dalam sisi

internal maupun eksternal yang terintergrasi dengan peningkatan kualitas secara terus menerus banyak perusahaan lain yang menggunakan jasa CV. Kumbang Mas Jaya untuk mengerjakan pekerjaan *fisik seperti (pembangunan gedung, rehab, pembuatan jembatan dan lain-lain)*. Dengan tenaga kerja yang cukup banyak dan pengalaman CV. Kumbang Mas Jaya merambah kepada kegiatan double track pemasangan dua jalur kereta api, dengan berbasic kontraktor CV. Kumbang Mas Jaya tidak diragukan lagi kinerjanya.

Visi dan Misi

a. Visi

Visi CV. Kumbang Mas Jaya adalah menjadi perusahaan mitra pihak pembangunan.

b. Misi

Memberikan pelayanan pembangunan serta perbaikan yang dapat diandalkan.

c. Motto

Quality – Service – Reability.

Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner di CV. Kumbang Mas Jaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut.

Karakteristik Karyawan

Tabel 1 Karakteristik Karyawan

No.	Variabel	f	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	78	89,66
	b. Perempuan	9	10,34
2.	Usia		
	a. ≤ 20 tahun	13	14,94
	b. 21-25 tahun	40	45,98
	c. 26-30 tahun	20	22,99
	d. 31-35 tahun	10	11,49
	e. 36-40 tahun	4	4,60
3.	Tingkat pendidikan		
	a. SMP	10	11,49
	b. SMK/SMA	76	87,36
	a. D3	1	1,15
4.	Lama kerja		
	b. ≤ 1 tahun	53	60,92
	c. >1 - ≤ 3 tahun	23	26,44
	d. >3 - ≤ 5 tahun\	7	8,05
	e. >5 tahun	4	4,60

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Tabel 1 merepresentasikan karakteristik karyawan yang terdapat di CV. Kumbang Mas Jaya dilihat dari persentase jenis kelamin. Responden terbanyak adalah karyawan dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 89,66% dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebesar 10,34%. Dengan demikian mayoritas responden dari CV. Kumbang Mas Jaya adalah laki-laki hal ini karena pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan lapangan. Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil karyawan dengan usia ≤ 20 tahun sebesar 14,94%, usia 21 – 25 tahun sebesar 45,98%, 26 – 30 tahun sebesar 22,99%, 31 – 35 tahun sebesar 11,49%, dan usia 36-40 tahun sebesar 4,60%. Karyawan paling banyak berada direntang usia 20 – 30 tahun, karena masa

produktif seseorang berada pada usia tersebut.

Berdasarkan dari tabel diatas, mayoritas karyawan memiliki tingkat pendidikan antara SMA sebesar 87,36%. Sisanya tingkat pendidikan SMP sebesar 11,49%, dan Diploma 1 sebesar 1,15%. SMA menjadi tingkat pendidikan paling banyak di CV. Kumbang Mas Jaya karena pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan lapangan. mayoritas karyawan memiliki masa kerja ≤ 1 tahun yaitu sebesar 60,92%, kemudian $> 1 - \leq 3$ tahun sebanyak 23 (26,44%) dan sisanya $> 3 - \leq 5$ tahun sebesar 8,05%, > 5 tahun sebesar 4,60%. Mayoritas karyawan memiliki masa kerja ≤ 1 tahun yaitu sebesar 60,92%, kemudian $> 1 - \leq 3$ tahun sebanyak 23 (26,44%) dan sisanya $> 3 - \leq 5$ tahun sebesar 8,05%, > 5 tahun sebesar 4,60%.

Kinerja Karyawan

Tabel 2 Kategorisasi Kinerja Karyawan

Kategorisasi	Interval Skor	F	Persentase
Tinggi	$X \geq 4,49$	12	13,79%
Sedang	$2,99 \leq X < 4,49$	62	71,26%
Rendah	$X < 2,99$	13	14,94%
Jumlah		87	100,00%

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja dalam kategori sedang dengan persentase (71,26%). Sedangkan untuk kategori tinggi sebesar (13,79%) dan kategori rendah sebesar (14,94%). Artinya dapat disimpulkan bahwa kinerja dari karyawan di CV. Kumbang Mas Jaya berada dalam kategori sedang.

Motivasi Karyawan

Tabel 3 Kategorisasi Motivasi

Kategorisasi	Interval Skor	F	Persentase
Tinggi	$X \geq 4,42$	12	13,79%
Sedang	$2,95 \leq X < 4,42$	65	74,72%
Rendah	$X < 2,95$	10	11,49%
Jumlah		87	100,00%

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam kategori sedang dengan jumlah persentase (74,72%). Sedangkan untuk kategori tinggi sebesar (13,79%) dan kategori rendah sebesar (11,49%). Artinya dapat disimpulkan bahwa motivasi dari karyawan di CV. Kumbang Mas Jaya berada dalam kategori sedang.

Disiplin Kerja Karyawan

Tabel 4 Kategorisasi Disiplin kerja

Kategorisasi	Interval Skor	F	Persentase
Tinggi	$X \geq 5,03$	-	0%
Sedang	$3,43 \leq X < 5,03$	72	82,75%
Rendah	$X < 3,43$	15	17,24%
Jumlah		87	100,00%

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin kerja dalam kategori sedang dengan jumlah persentase (82,75%). Sedangkan kategori rendah sebesar (17,24%). Artinya dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja dari karyawan di CV. Kumbang Mas Jaya berada dalam kategori sedang.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis

yang diajukan dalam penelitian ini terkait variabel motivasi, disiplin kerja dan kinerja pegawai. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.00 for Windows* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Motivasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Variabel	Kineja Karyawan			
	Model 1 (β)	Model 2 (β)	Model 3 (β)	Model 4 (β)
Jenis kelamin	-,175	,000	-,136	-,046
Usia	,155	,106	,075	,069
Pendidikan	-,044	-,005	-,041	-,019
Lama bekerja	-,068	,088	,018	,084
Motivasi	0,567 ***	0,326 **		
Disiplin kerja	0,575 ***	0,413 ***		
R2	,053	0,317 ***	0,372 ***	0,434 ***
ΔR2	,053	0,265 ***	0,320 ***	0,382 ***

Sumber: Data primer dioalah tahun 2021
 ***p<0,001; **p<0.01; *p<0.05

Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah motivasi dan disiplin kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya. Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa motivasi dengan $\beta=0,326^{**}$ (**p<0,01; p=0,004) berpengaruh positif dan disiplin kerja dengan $\beta=0,413^{***}$ (**p<0,001; p=0,000) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kontribusi motivasi dan disiplin kerja untuk menjelaskan kinerja

karyawan sebesar (ΔR^2)0,382***. Maka hipotesis ketiga dapat diterima.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya	Terbukti
2	Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya	Terbukti
3	Motivasi dan Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya	Terbukti

Pembahasan

Motivasi terhadap Kinerja Karyawan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 antara motivasi kerja terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya, nilai $\beta=0,567$ dan nilai kontribusi (ΔR^2) 0,265. Artinya, kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 26,5% sehingga penelitian ini telah berhasil menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan namun memiliki kontribusi yang belum bisa dikatakan tinggi karena belum mencapai lebih dari setengah kontribusi. Artinya, masih ada variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya, menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai $\beta=0,577$. Hal ini sesuai dengan

penelitian Wahyuni et al. (2013) dan Veronica & Koto (2020) yang menyatakan bahwa motivasi Kerja berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya, nilai $\beta = 0,575$ dan nilai kontribusi (ΔR^2) 0,320, menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai $\beta = 0,330$. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni et al. (2013) yang menyatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya. Kontribusi motivasi kerja dan disiplin kerja untuk menjelaskan kinerja karyawan sebesar (ΔR^2) 0,382 yang artinya motivasi kerja dan disiplin kerja memberi kontribusi sebesar 38,2% terhadap kinerja karyawan. Hipotesis tersebut dapat dinyatakan diterima secara simultan, dimana motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja karyawan. Belum maksimalnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak variabel-variabel lain yang memengaruhi kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya selain motivasi kerja dan disiplin kerja. Dalam penelitian Wahyuni et al. (2013) disebutkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh kepada kinerja pegawai adalah motivasi kerja, kemampuan, lingkungan kerja, disiplin kerja dan kepemimpinan.

Penelitian Hasanah (2020) menyatakan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersamaan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Karyawan yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan berusaha untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan maksimal, karena didalam diri mereka ada semangat lebih untuk melakukan sesuatu (Rozalia et al., 2015). “Motivasi kerja dan disiplin kerja sangatlah penting karena dengan ini diharapkan setiap karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi”.

Mathis and Jackson dalam Rozalia et al. (2015) menyatakan bahwa faktor pengukuran kinerja adalah *Quantity of output* (kuantitas keluaran), *Quality of output* (kualitas keluaran), *presences at work* (tingkat kehadiran), *Timelines of output* (waktu keluaran), *Efficiency of work completed* (efisiensi pekerjaan yang telah diselesaikan), dan *Effectiveness of work*

completed (efektivitas pekerjaan yang telah diselesaikan).

Dari hasil penelitian ditemukan jika tingkat kedisiplinan karyawan masih dalam taraf sedang, selain itu dari hasil penelitian ditemukan jika karyawan masih terlambat untuk datang ke kantor, masih ada yang pulang lebih awal dan banyak dari karyawan yang tidak disiplin dalam penerapan alat keamanan kerja. Hal ini menunjukkan masih belum maksimalnya tingkat kedisiplinan karyawan CV. Kumbang Mas Jaya. Sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan karyawan, dapat dilakukan dengan pemberian *punishment* bagi karyawan yang sering melakukan pelanggaran, dan diberikan surat peringatan yang jelas.

Rozalia et al. (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya pendisiplinan karyawan antara lain:

1. Disiplin Retributif (Retributive Discipline), yaitu pimpinan berusaha menghukum orang yang berbuat salah.
2. Disiplin Korektif (Corrective Discipline), yaitu pimpinan berusaha membantu karyawan mengoreksi perilakunya yang tidak tepat.
3. Perspektif hak-hak individu (Individual Right Perspective), yaitu upaya penegak disiplin yang memperhatikan hak-hak dasar individu.
4. Perspektif Utilitarian (Utilitarian Perspective), yaitu upaya penegak yang

seimbang dengan dampak yang dilakukan oleh individu

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka penelitian dapat disimpulkan bahwa Motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya sebesar (ΔR^2) 0,265. Disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya sebesar (ΔR^2) 0,320. Motivasi kerja dan disiplin kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan CV. Kumbang Mas Jaya sebesar (ΔR^2) 0,382. Artinya motivasi kerja dan disiplin kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Upaya peningkatan motivasi kerja dan kinerja karyawan dapat ditingkatkan dengan lebih sering mengadakan training ataupun kegiatan yang sifatnya memberikan dorongan semangat agar membuat karyawan menjadi termotivasi dan perusahaan juga bisa menambah fasilitas kerja sehingga para karyawan menjadi lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal. Upaya peningkatan disiplin kerja juga dilakukan dengan menerapkan hukuman atau sanksi bagi karyawan yang melanggar peraturan perusahaan, selain itu pemberlakuan daftar absensi dengan media elektronik diperlukan

agar tingkat pengawasan terhadap jam kerja karyawan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Codriyah, L. (2015). Analisis Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja, dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Cito Putra Utama Cabang Semarang [Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro]. <http://eprints.dinus.ac.id/17250/>
- Effendy, A. A., & Fitria, J. R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Modernland Realty, TBK). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(3), 264–275.
- Hasanah, T. (2020). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Duta Alam Sumatera Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 776–784. <https://doi.org/10.32502/motivasi.v5i1.2474>
- Khairizah, A., & Suprpto, A. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(7), 1268–1272.
- Kumarawati, N. M. R., Suparta, G., & Yasa, P. N. S. (2017). Pengaruh Motivasi terhadap Disiplin dan Kinerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 4(2), 63–75. <https://doi.org/10.22225/jj.4.2.224.63-75>
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rozalia, N. A., Utami, H. N., & Ruhana, I. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan PT. Pattindo Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2), 1–8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Veronica, & Koto, S. K. (2020). Pengaruh Faktor Anteseden Motivasi, Disiplin, dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 57–70. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.392>
- Wahyuni, S., Idris, A., & Noor, M. (2013). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap kinerja Pegawai pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 1(3), 502–515. <https://doi.org/10.52239/jar.v1i3.481>

JOMHEAR



p-ISSN 2809-2353



e-ISSN 2809-2333